IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

'AINUN IMANTRIANA SHOLEHAH

NIM : 1603016078

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ‘Ainun Imantriana Sholehah
NIM	: 1603016078
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD DAARUL QUR’AN KOTA SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2020

Pembuat Pernyataan

‘Ainun Imantriana Sholehah
NIM: 1603016078

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

1. Judul : **"Implementasi Pendidikan Karakter Religius s d SD Daarul Qur'an Kota Semarang"**
2. Nama : 'Ainun Imantriana Sholehah
3. NIM : 1603016078
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 01 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,

Dr. Musthofa, M.Ag
NIP: 197104031996031003

Sekretaris/Penguji 2,

Dr. Ikhrom, M.Ag
NIP: 196503291994031002

Penguji3,

Dr. H. Karnadi, M.Pd
NIP: 196803171994031003

Penguji 4,

Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP: 196911071996031001

Pembimbing 1,

H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 19691 012 199603 1002

Pembimbing 2,

Ratna Mutia, MA
NIP: 201604870113951

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang, 18 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	'Ainun Imantriana Sholehah
NIM	:	1603016078
Semester ke-	:	8 (Delapan)
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	**"Implementasi Pendidikan Karakter ReligiusS Di SD Daarul Qur'an Kota Semarang"**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

H. Nasirudin, M.Ag

NIP: 19691 012 199603 1002

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI Semarang, 18 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	:	'Ainun Imantriana Sholehah
NIM	:	1603016078
Semester ke-	:	8 (Delapan)
Program Studi	:	S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	:	"**Implementasi Pendidikan Karakter Religius D SD Daarul Qur'an Kota Semarang"**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Ratna Mutia, MA

NIDN: 201604870113951

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG**

Penulis : 'Ainun Imantriana Sholehah

NIM : 1603016078

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Kota Semarang.

Permasalahan tersebut dibahas dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian data dianalisis melalui proses tahapan pengelolaan data berupa: reduksi data, data display, data verifikasi. Data yang sudah terkumpul bersifat deskriptif dengan teknik analisis datanya menggunakan triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang dilakukan dengan metode pembiasaan (amal), pemahaman (ilm) dan keteladanan (uswah hasanah). Metode pembiasaan implementasi pendidikan karakter religius pihak sekolah dalam hal menanamkan karakter religius yang akan membentuk akhlak atau perilaku siswa yang baik. Dalam implementasinya

terdapat beberapa kegiatan yaitu: do'a mendo'akan dan memita dido'akan, MABIT, shalat wajib berjama'ah di awal waktu, shalat dhuha, shalat qabliyah dan shalat ba'diyah, sedekah dan puasa Sunnah. Metode pemahaman dalam implementasi pendidikan karakter religius dengan metode nasehat, diskusi dan belajar dan mengajar dan tahsin tahfidz. Dan metode keteladanan dalam implementasi pendidikan karakter religius adalah guru sebagai contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik itu dalam kegiatan beribadah maupun perilaku sehari-hari di sekolah.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:	**Bacaan Diftong:**
ā = a panjang	au= وَ آ
ī= i panjang	ai= يَ ْ
ū = u panjang	iy= يِ ْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan penegak risalahnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Pertama, saya haturkan apresiasi kepada civitas SD Daarul Qur'an Semarang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi serta dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam penelitian skripsi ini. Dalam tahap penyelesaian penulisan skripsi ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Daarul Qur'an Semarang Jln. Dokter Cipto No. 11 A Kebonagung Semarang Timur" ini dapat diselesaikan dengan baik dan penuh perjuangan. Kedua, pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj Lift Anis Ma'sumah, M.Ag yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan studi penulis di kampus tercinta ini UIN Walisongo Semarang.

2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag serta Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag yang telah memberikan segala masukan, semangat dan bantuan saat pengajuan judul skripsi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak H. Nasirudin, M.Ag dan Ibu Ratna Mutia, MA yang telah sabar, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi penulis sehingga dapat diajukan ke sidang munaqosyah dengan penuh semangat perjuangan.
4. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd selaku dosen wali selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan nasehaat, masukan serta kritikan selama penulis studi di kampus tercinta UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan motivasinya selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang, Bapak Sutopo,S.Pd atas izinnya untuk melakukan penelitian di lembaga Sekolah tersebut. Dan terimakasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
7. Guru, Pegawai dan seluruh civitas akademika SD Daarul Qur'an Semarang yang telah membantu mempermudah dalam

memperoleh data yang dibutuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

8. Ayahanda Bambang Sumantri dan Ibunda Siti Imro'ah tercinta atas segala do'a dan pengorbanan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Beliaulah motivator utama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kakakku Habib Imantrika Ainul Yakin, S.Sos dan Istrinya Nurul Oktavia serta Adikku tersayang Bunayatul Afifah yang senantiasa selalu mendukung, memberikan semangat, nasehat dan mendo'akan dalam mencari ilmu yang InsyaAllah bermanfaat.
10. Keluarga besar Asrama Muslimat NU Jawa Tengah khususnya kepada Pengasuh Asrama Muslimat NU Jawa Tengah Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati Hafidz, M.Ag. Ketua Asrama Nurul Azizah, M.Pd dan teman-temanku tersayang: Ummul Jum'atin Mahmudah, S.Pd, Luthfiana Anja Fauzia, Laila Nur Syarifah, Yuyun Sutrisni, Uyun Sundari, Putri Mula Ayu, Siti Nasriah Nur, Nabila Shofia, Mufidatul Munawaroh, Anis Alfi Khumairoh dan Rika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, semangat dan do'a kepada penulis dalam menjalani belajarnya sampai penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI B 2016 serta saudara-saudara team KKN UIN Walisongo Semarang Posko 23 dan kelompok PPL SMP N 32 Semarang serta sahabat saya Retno Wahyuningati,

Ghina Ziida Amalia, Arina Fika Iftinan dan buat semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat, motivasi, kerjasama dan kebersamaan yang telah diberikan.

12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi dan beberapa aspek inti didalamnya. Maka, segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak penulis harapkan guna perbaikan dari penyempurnaan pada penulisan skripsi berikutnya. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin.*

Semarang, 18 Juni 2020

Penulis,

'Ainun Imantriana Sholehah
NIM. 1603016078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Implementasi Pendidikan Karakter Religius 9
   1. Pengertian Implementasi 9
   2. Pengertian Pendidikan Karakter 9
   3. Pengertian Religius 15
B. Pengertian Pendidikan Karakter Religius 16
   1. Unsur-unsur Karakter Religius 16
C. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Religius 22
D. Kajian Pustaka 29
E. Kerangka Berfikir 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber Data 35
D. Focus Penelitian 36
E. Metode Pengumpulan Data 37
F. Uji Keabsahan Data 40
G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum 44
1. Sejarah Berdirinya SD Daarul Qur'an Semarang 44
2. Letak Geografis SD Daarul Qur'an Semarang 45
3. Visi Misi SD Daarul Qur'an Semarang 46
4. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SD Daarul Qur'an Semarang 52
5. Sarana dan Prasarana SD Daarul Qur'an Semarang 53
6. Mata Pelajaran SD Daarul Qur'an Semarang 54
7. Rangkaian Kegiatan Religius SD Daarul Qur'an Semarang 56
B. Analisis Data Khusus 60
1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius 60
C. Keterbatasan Penelitian 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
C. Kata Penutup 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai fungsi untuk membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak baik. Pendidikan dapat juga menghantarkan peserta didik menuju keseimbangan antara kecerdasan intelektual atau ilmu dengan kecerdasan emosional sehingga akan membentuk karakter yang baik.[1] Pendidikan bukan hanya merupakan sarana mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai kulturasi dan sosialisasi.

Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetetif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat yang mampu menyentuh kemampuan soft skill.[2] Di dalam pendidikan terjadi proses belajar dan mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari setiap peserta didik.[3]

---

[1] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Bebasis Pesantren: Membentuk Karakter Pribadi Muslim*, http://www.stidnatsir.ac.id. Diakses pada Senin, 17 Juni 2019 pukul 10.20 WIB.

[2] Ahmad Hariandi, dkk, *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.I No.I Juni 2016. 176-189).* Diakses pada Jum'at 03 Juli 2020 pukul 09.30 WIB.

[3] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.40.

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi pembentukan suatu generasi bangsa yang berkualitas secara utuh, terpadu dan seimbang. Salah satu nilai yang terdapat di dalam pendidikan karakter adalah nilai religius.[4] Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini dan nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan. Karena, nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah dan nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius ini bersifat mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, berakhlakul mulia dan membentuk pribadi yang bermoral dalam berperilaku sehari-hari.

Nilai religius yang bersifat universal dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu siswa

---

[4] Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. II, No. 1, tahun 2018,), hlm. 16-33.

BAB II

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Implementasi Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksana atau penerapan.[11] Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[12] Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sesuatu yang memberikan efek dalam proses pelaksanaan atau penerapan konsep dalam tindakan yang membawa dampak perubahan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara literlik pendidikan berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya

[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

[12] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 93.

memelihara dan memberi latihan (ajaran).[13] Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa:

> "Pendidikan adalah sebuah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik".[14]

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sedangkan kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.[15]

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.[16]

Berikut kutipan teori dari beberapa tokoh tentang definisi pendidikan karakter:

---

[13] Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan (Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan),* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.61.

[14] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 81.

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

[16] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.44.

1) Menurut Nurul Zuhriah

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat.[17]

2) Menurut Sutarjo Adisusilo

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.[18]

3) Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.[19]

4) Menurut Zubaedi

Pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa

[17] Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 19.

[18] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 77.

[19] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.45.

Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.[20]

5) Menurut Maksudin

Pendidikan karakter adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus merupakan satu program atau pelajaran secara khusus.[21]

> Character education is a process through which the child learns to make wholwsome social adjustments to his many perplexing life situation. Perplexing life situation are all those occasions in daily life which vex, disturb, and annoy because there is conflict between what one impulsively wishes to do and what one is obligated to do. Wholesome social adjustments are those happy and both to one's self and to other.[22]

Maksudnya adalah pendidikan karakter adalah proses yang melaluinya anak belajar membuat penyesuaian sosial yang menyeluruh terhadap banyak situasi kehidupannya yang membingungkan. Situasi hidup yang membingungkan adalah semua kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang menjengkelkan, mengganggu, dan mengganggu karena ada konflik antara apa yang secara impulsif ingin dilakukan dan apa

[20] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73.

[21] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 56.

[22] E-book: Charles E. Germane and Edith Gayton Germane, *Character Education,* (Chicago: Silver Burdett Co, 1929).p. x.

yang harus dilakukan. Penyesuaian sosial yang sehat adalah mereka yang bahagia dan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa teori di atas yang dikemukakan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu bersifat sederhana namun kompleks. Makna sederhana dari pendidikan karakter sendiri itu dapat dilakukan dengan pendidikan nilai oleh guru kepada diri peserta didik atau seseorang dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan dengan Allah.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman penndidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam

lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan *(exposure)* media massa.[23]

Program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:[24]

1) Berkelanjutan, yakni proses pengembangan karakter merupakan sebuah proses penjang yang dimulai awal peserta didik masuk sampai selesai dari satuan pendidikan, seperti dari SD/MI dilanjutkan SMP/MTs kemudian dilanjutkan SMA/MA dan seterusnya.
2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan, yakni proses pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, yakni nilai-nilai karakter di internalisasikan melalui proses belajar.
4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara atif dan menyenangkan, yakni proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang.

   Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010, strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan

[23] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakte*r..... hlm.18.

[24] Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa,* (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), hlm. 68.

dterapkan di Indonesia adalah melalui transformasi budaya sekolah (School Culture) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.[25]

3. Pengertian Religius

Kata dasar religi (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.[26] Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.[27] Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dala melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[28] Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

[25] Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145.

[26] Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 12.

[27] Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 2.

[28] Muhammad Fadillah Lilif Muallifatul Khirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

B. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[29]

1) Unsur-Unsur Karakter Religius

Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius,[30] antara lain:

a) Keyakinan Agama, adalah kepercayaan atas doktrin keTuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, Malaikat, akhirat, surga, neraka takdir, pahala, dosa dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya.

b) Ibadat, adalah cara melakukan penyembahan kepadaTuhan dengan segala rangkaiannya, ibadat memiliki arti yang lebi luas, tidak hanya ibadat yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya.

---

[29] Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan,* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 158.

[30] Muhamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4.

c) Pengetahuan Agama, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suattu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhuwah dan sebagainya.
d) Pengalaman Agama, adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syuukur, patuh, taat, menyesal dan sebagainya.
e) Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.31

Menurut Mohamad Mustari, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

a) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada Maha Pencipta dan Pengatur.
b) Pluralitas, semua kenyataan regiusitas itu harus dihadapi secara arif dalam bermasyarakat, tidak ada paksaan dalam beragama. Di dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang beragama sama, untuk menghormati dan menghargai perbedaan sangat mutlak adanya.

[31] Muhamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,..... hlm. 3-4.

c) Internaisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
d) Apabila seseorang telah benar-benar mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepenuh hatinya, maka hal ini akan menimbulkan buah yang masak lagi nyaman serta akan memberikan bekas-bekas yang lezat dalam jiwanya sendiri.
e) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi, berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.[32]

Berdasarkan teori nilai karakter religius yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu: keyakinan agama, Ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama. Maka, jika ada salah satu kegiatan atau memiliki salah satu unsur di atas, bisa disebut memiliki nilai religius.

Secara umum, nilai-nilai karakter religius dalam pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan nilai karakter yang dikemukakan dalam hadis Rasulullah SAW. Beberapa nilai-nilai karakter religius yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh sekolah Islam sesuai dengan yang dinytakan dalam Al-Qur'an dan hadis diringkas dalam tabel 1.1 berikut:

[32] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1-9.

Tabel 1.1

Domain Budi Pekerti Islami menurut Al-Qur'an dan Hadis[33]

No.	Karakter Religius	Cakupan
1.	Terhadap Tuhan	a. Iman dan Taqwa b. Syukur c. Tawakal d. Ikhlas e. Sabar f. Jujur g. Amanah
2.	Terhadap Diri Sendiri	a. Jujur b. Disiplin c. Kasih Sayang d. Kerja Keras e. Kreatif f. Bertanggungjawab g. Ulet h. Bijaksana i. Percaya diri
3.	Terhadap Keluarga	a. Jujur b. Kasih sayang c. Bijaksana d. Pemaaf

[33] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,.....hlm. 49.

		e. Rendah hati f. Sopan santun g. Terbuka
4.	Terhadap Orang Lain	a. Adil b. Jujur c. Bertanggungjawab d. Menghargai e. Amanah f. Pemurah g. Pemaaf
h.	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	a. Jujur b. Kasih sayang c. Kerja keras d. Produktif e. Ramah tamah f. Sikap hormat
i.	Terhadap Alam Lingkungan	a. Adil b. Amanah c. Berinisiatif d. Kerja keras e. Menghargai kesehatan kebersihan

2) Pendekatan Dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Dalam menentukan perkembangan seseorang ada beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek social dan aspek personal yang contohnya berupa perkembangan diri sendiri serta konsep diri secara keseluruhan. Untuk memahami psikologi perkembangan peserta didik antara lain:[34]

a) Pendekatan Filosofis

Hubungan pendekatan ini sangat erat dengan agama dan ilmu filsafat yang mempelajari mengenai apakah arti jiwa, bagaimana wujudnya, kehidupan setelah kematian, dan lain sebagainya. Pendekatan ini dilakukan untuk memecahkan dan menelaah masalah-masalah pendidikan dengan metode filsafat.

b) Pendekatan Fisiologis

Pendekatan ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk mempelajari biomolekul, sel, jaringan, organ, system organ, dan organisme dalam fungsi fisik dan kimiawi yang mendukung kehidupan. Para ahli berusaha menemukan hubungan antara terjadinya proses biologis tubuh dengan perilaku manusia.

c) Pendekatan Psikofisis

Pendekatan ini mencakup dua aspek yaitu jiwa dan fisik yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

[34] Devita Retno, "15 Pendekatan Dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik", *http://dosenpsikologi.com*, Diakses pada 02 Juli 2020 pukul. 19.30 WIB.

Misalnya jiwa manusia dapat ditenangkan dengan mendengarkan lagu-lagu yang berirama pelan dan menyejukkan. Sebaliknya lagu-lagu dengan irama cepat dapat menghasilakn perasaan yang agresif.

d) Pendekatan Antroposentris

Antroposentris merupakan teori etika lingkungan yang mempunyai pandangan bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Menurut pendekatan ini, manusia bukan hanya makhluk social namun juga manusia memiliki kepekaan social, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan tinngkah lakunya dengan pandangan dan harapan orang lain.

e) Pendekatan Sains

Pendekatan sains digunakan untuk memahami apa yang terjadi, meneliti dan mengamati bagaimana sesungguhnya apa yang terjadi sehingga seseorang bisa merasakan hal tertentu.

C. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Religus

Metode yang digunakan untuk implementasi pendidikan karakter religius meliputi:[35]

1. Melalui pembiasaan (amal)

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab

[35] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010),hlm. 36-41.

anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pembiasaan dengan membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah, serta belajar dan bekerja dalam hidupnya secara disiplin.[36]

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung.[37] Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akh lak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.[38]

2. Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu. Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan akibat akhlak yang buruk.[39]

Pemahaman seseorang dapat tumbuh melalui dua (2) proses yaitu:

---

[36] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 224.

[37] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,.....hlm. 38.

[38] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,.....hlm. 39.

[39] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,.....hlm.37.

Al-Qur'an, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang salih. Pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.[40]

Pemahaman seseorang secara tidak langsung dapat ditanamkan melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik.[41]

3. Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Uswah hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pada dasarnya peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.[42]

Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atau menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.[43]

---

[40] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf,*.....hlm. 38.

[41] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 112.

[42] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh),* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

[43] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf,* .....hlm. 40.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui perencanaan yaitu character education planning entailed school and family, the implementation of character education integrates on co-curriculer and extracurricular also creating the condition which is supporting inschool and home, the result of implementation of character education can be shown from the improving of the student behavior and the enhancement of the student learning achievement.[44]

Maksudnya adalah perencanaan pendidikan karakter mensyaratkan sekolah dan keluarga, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada ko-kurikuler dan ekstrakurikuler juga menciptakan kondisi yang mendukung sekolah dan rumah serta hasil implementasi pendidikan karakter dapat ditunjukkan dari peningkatan perilaku siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Aspek nilai-nilai religius

Dalam proses penerapan nilai-nilai religius terdapat beberapa aspek meliputi keimanan, ibadah dan akhlak.

a. Keimanan

Keimanan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Dengan keimanan yang kuat seorang bisa menemukan ibadah dengan baik dan menghiasi dengan akhlak yang mulia. Keimanan yang dibekali dengan akidah

[44] Eka Budi Santoso, dkk, *The Implementation of Character Education In Kristen Pelita Nusantara Kasih Senior High School Surakarta, (Jurnal, digilib.uns.ac),* hlm.1.

yang benar, sangat tergantung pada pembinaan kedua orang tua dan pendidik lainnya.

b. Ibadah

Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Ibadah termasuk dalam nilai Ilahiyah atau hubungan antara makhluk dengan Tuhan (Hablum minallah). Anak harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban menurut ajaran Islam. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan semenjak kecil adalah ibadah sholat dan puasa.

Berkenaan dengan Ibadah sebagai akhlak kepada Tuhan, ruang lingku akhlak kepada Tuhan dalam bentuk hubungan dengan Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah atau menyembah. Dalam ajaran Islam, ibadah yang biasa dilakukan umat Islam kepada Allah adalah sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah akan membangun kedekatan dengan Allah. Sholat lima waktu merupakan media menjalin hubungan kepada Allah secara langsung.[45]

Sholat adalah salah satu bentuk ibadah ritual sebagai sarana bagi setiap orang Muslim untuk agar selalu merasa dekat dalam komunikasi spiritual dengan Allah,sehingga setiap orang dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya. Begitu juga perbuatannya senantiasa terjaga

[45] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karekter*,.....hlm. 87.

dari perbuatan keji dan munkar, sebagaiman yang difirmankan Allah dalam firman-Nya:[46]

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

"Bacalah kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesugguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Ankabut, ayat 45)

Dengan demikian, sangat penting bagi kedua orangtua untuk sebaik mungkin dalam mengajarkan serta menanamkan shalat kepada anaknya dalam keluarga.

c. Akhlak

Kata akhlak diartikan budi pekerti, tingkah laku, perangai. Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.[47] Akhlak juga termasuk hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan teliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka

[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 411.

[47] Nasirudin, *Historisitas dan Normativitas Tasawuf*, (Semarang: AKFImedia, 2008), hlm. 27.

tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.[48] Sebagaimana pendapat di atas, Al-Ghazali menjelaskan tentang akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menumbuhkan perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan lagi.[49]

Ruang lingkup dari akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Akhlak terhadap Allah seperti bersyukur, taqwa, berdo'a dan ibadah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan akhlak kepada manusia seperti akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap tetangga dan akhlak terhadap lingkungan dan masyarakat.[50]

Dalam hal ini yang dimaksud dengan implementasi di dalam pendidikan karakter religius adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter religius pada siswa di sekolah.

D. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sealur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil usaha

[48] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 30.

[49] Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

[50] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,.....hlm. 89-92.

penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wafin Agitya Pratama Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, tahun 2016, dengan judul *"Pendidikan Karakter Keagamaan Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang"*. Penelitian ini menekankan pada pendidikan karakter di SMA Sultan Agung 1 Semarang, khususnya pada program budaya sekolah Islam yang diterapkan kepada peserta didik guna membentuk karakter siswa yang tangguh dan bernafaskan Islami.[51]

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Alik Ansori Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2017, dengan judul *"Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius di SD Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran Kabupaten Purbalingga"*. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai karakter religius pendekatan-pendekatan, metode-metode dan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan karakter religius di sekolah.[52]

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Annis Titi Utami Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu

[51] Wafin Agitya Pratama (123111158) yang berjudul, "*Pendidikan Karakter Keagamaan Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang ".* Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016), hlm. 94

[52] Alik Ansori (1323308031) yang berjudul, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius di SD Islam Terpadu Harapan Umat Kembaran Kabupaten Purbalingga".* Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 121.

Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014, dengan judul, *"Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen".* Penelitian ini menekankan mengenai pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.[53]

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Dian Chrisna Wati Program Studi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa".* Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dasar, strategi penanaman nilai-nilai religius dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai religius di sekolaj dasar.[54]

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Muh Dasir Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013"*. Penelitian ini menitik beratkan pada penerapan nilai-nilai religius dan budi

[53] Annis Titi Utami (10108244014) yang berjudul, " *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen".* Skirpsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 127.

[54] Dian Chrisna Wati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profektik Siswa" *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III,* hlm. 60-63. (Diakses pada hari Rabu, 29 Januari 2020 pukul 14.35 WIB).

pekerti dalam materi pembelajarann di Sekolah, terutama dalam materi pendidikan agama dan budi pekerti.[55]

Berdasarkan skripsi dan jurnal di atas, penelitian tentang pendidikan karakter religius sudah banyak diteliti oleh penelitian lain namun yang ditulis penulis berbeda dengan penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang ditulis peneliti ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat digambarkan bahwa degradasi moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia saat ini menjadi latar belakang masalah penelitian ini, sehingga perlu adanya upaya sedini mungkin untuk membentenginya dengan adanya pembentukan karakter religius yang dapat diintegrasikan dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua adalah memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan khususnya di SD Daarul Qur'an Semarang. Semua kegiatan yang ada disekolah, baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dapat disisipkan nilai-nilai religius. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai

[55] Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013", *Jurnal,* hlm. (Diakses pada hari Rabu, 29 Januari 2020 pukul 14.15 WIB).

keagamaan, karena nilai religius besumber dari agama dan merasuk kedalam jiwa seseorang.

Karakter religius siswa dapat tercipta melalui proses pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal) dan teladan yang baik (uswah hasanah).

SKEMA 1.1

Implementasi Pendidikan Karakter Rligius

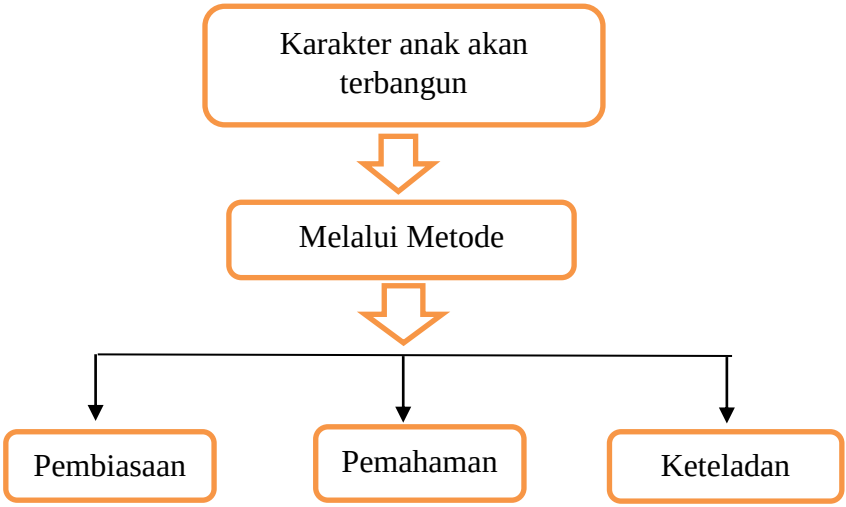

dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga siswa akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk yang paling berharga melebihi makhluk-makhlk lainnya di muka bumi ini. Dengan demikian bahwa kemuliaan manusia tergantung sikap dan perilakunya dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Perlu ditegaskan disini bahwa sarana terbaik untuk mengantarkan manusi memiliki akhlak mulia dan menjadi perilaku yang baik adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan akhlak mulia dengan pendidikan karakter religius.

Pendidikan karakter religius di sini bukan dimaksudkan untuk menambah pelajaran baru pada lembaga pendidikan, melainkan menyempurnakan proses belajar dan pembelajaran yang ada agar menyentuh pengembangan karakter warga negara. Pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintregasi dalam kurikulum, pembelajaran dan budaya sekolah. Kurikulum di sini merupakan salah satu komponen dalam implementasi pendidikan karakter. Dengan kurikulum maka kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuam

yang telah ditetapkan.[5] Penanaman karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah dan ekstrakurikuler.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, proses pembelajaran san penilaian,t penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah.[6]

Penyimpangan karakter terlihat diberbagai kalangan dari mulai Anak-anak hingga dewasa. Seperti banyaknya kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat serta maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian yang tanpa kepedulian sesama.[7] Terlebih lagi dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti halnya korupsi, perkembangan

[5] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karekter,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 55.

[6] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Kaakter Bangsa Berperadaban,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.36.

[7] Larry P. Puccy dan Narcia Narvaes, *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter,* (Terj. Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati), (Bandung: Nusa Media Ujang Berung, 2014), hlm. 131.

seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan penganguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami. [8] Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh orang-orang yang terdidik atau terpelajar.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pembelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan karakter religius anak, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat serta lembaga dimana anak belajar sambil bermain. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang terpuji. Padahal sudah jelas bahwa agama tidak pernah mengajarkan hal buruk kepada manusia, tetapi manusianya saja yang belum bisa menanamkan nilai-nilai agama yang telah diperoleh. Untuk itu sebaiknya kegiatan pembelajaran tidak hanya terkait kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional anak juga perlu diperhatikan.

Dalam konteks persekolahan, pendidikan karakter akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai

[8] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian teori Dan Paraktik di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4.

sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Dengan potensi peserta didik yang dimilikinya, peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri, mandiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan, menghargai dan bangga terhadap budaya bangsa sendiri.[9] Hal ini menjadi tantangan besar bagi sekolah-sekolah untuk membentengi karakter peserta didiknya, lebih-lebih ditingkat sekolah dasar.

Sekolah Daarul Qur'an merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an (PTDQ) yang diasuh oleh Ustad Yusuf Mansur. Sekolah tersebut memiliki tujuan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, kompetitif dan mandiri dalam menghadapi globalisasi. Sekolah Daarul Qur'an berkomitmen terhadap kualitas anak didik yang berpegang pada ilmu-ilmu Al-Qur'an dan menjadikan motivator serta fasilitator menuju pendidikan yang maju.[10]

Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan di tingkat dasar. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius, hal yang paling ditekankan oleh pihak sekolah adalah pelaksanaan praktek langsung daripada penyampaian teori. Pelaksanaan kegiatan religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, akan tetapi guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan

[9] Rina Hidayatul Khamidah, *Pendidikan Karakter dalam Novel Lima Menara Karya A. Fuadi an Signifikansinya terhadap pendidikan agama Islam*, (Yogykarta: 2011), hlm. 6.

[10] Pesantren Daqu, "Profil Daarul Qur'an", *http://daqu.sch.id*, diakses 02 Juli 2020.

tersebut. Hal tersebut dikarenakan seorang guru berperan sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul: "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR DAARUL QUR'AN KOTA SEMARANG**".

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang menjadi kajian dalam penyusunan skripsi ini. Adapun masalah yang dimaksud adalah: Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Daarul Qur'an Kota Semarang .

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapakan dapat menambah wawasan dan mengembangkan aspek keilmuan dalam bidang

Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Pendidikan Karakter Religius.

b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca atau peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Pendidikan karakter ini sangat penting bagi perkembangan moral, akhlak dan perilaku peserta didik. Dengan adanya penerapan nilai-nilai religius siswa akan faham dan mengerti bagaimana harus bersikap sesuai dengan etika yang sudah diajarkan dan berlaku di masyarakat.

b. Bagi Penulis

Diharapkan setelah melakukan penelitian selama di sekolah yang diteliti, penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman di lapangan (Objek Penelitian) serta mengembangkan potensi diri guna mengasah profesionalitas dalam penyusunan skripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian *(research)* merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan yaitu: jenis penelitian, sumber data, tempat penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode keabsahan data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[56]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan *(Field Research)*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.[57] Dengan melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan terhadap peristiwa tersebut.[58]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penyusunan skripsi ini adalah di SD Daarul Qur'an Semarang Jln. Dokter Cipto, No. 11, Kebonagung, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada Semester Genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menetukan suatu masalah penelitian adalah dengan adanya ketersediaan sumber datanya. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana

[57] Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

[58] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf, hlm. 39.

data diperoleh.[59] Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan langsung dari sumbernya, dalam hal ini sumber utamanya adalah Kepala Sekolah, GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam), Wakil Kurikulum Sekolah, serta siswa SD Daarul Qur'an Semarang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian, baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, data siswa serta kegiatan-kegiatan keagamaan dalam menunjang peningkatan religiusitas siswa di SD Daarul Qur'an Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian skripsi ini lebih memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang.

[59] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[60] Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[61] Pengamatan tersebut bisa berkenaan dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, Kepala Sekolah yang memberikan arahan dan lain sebagainya.[62] Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam artian peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Daarul Qur'an Semarang mencakup tentang bagaimana implementasi

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

[61] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

[62] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2006), hlm 289.

pendidikan karakter religius baik itu dikelas maupun diluar kelas, akan tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tidak hanya fokus pada pendidik nya saja, akan tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informasi.[63]

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tak terstruktur. Menurut S. Margono mengatakan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.[64]

[63] Dja'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 130.

[64] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 180.

Penggunaan teknik wawancara yang bersifat tak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kepada subjek tetentu yang mengetahui dan mengalami langsung kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau buku, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.[65]

Dokumen disini bisa berupa dokumen atau arsip sekolah yang berkenaan dengan gambaran umum SD Daarul Qur'an Semarang, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, sejarah berdirinya sekolah, bagan strutur organisasi, kegiatan religious di sekolah, tata tertib sekolah, tata peraturan, jadwal pelajaran, Kurikulum SD Daarul Qur'an dan foto kegiatan yang berlangsung di SD Daarul Qur'an Semarang.

[65] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* .....hlm. 191.

Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah penggunaan metode triangulasi. Adapun definisi dari metode triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat pengumpulan menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[66]

Dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber/data, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triagulasi ini peneliti tidak hanya mendapat informasi dari satu informan saja, akan tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian. Di antara informan tersebut adalah kepala sekolah,

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....., hlm. 241.

wakil kepala kurikulum, guru PAI dan siswa SD Daarul Qur'an Semarang.

b. Triangulasi teknik, yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
c. Triangulasi waktu, pemeriksaan pada waktu ataupun kesempatan yang berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, ketepercayaan, kerincian serta kedalaman data.[67]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[68]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data

[67] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.105.

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

yang diperoleh.[69] Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

   Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data lapangan untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaan serta data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

[69] Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah,* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart* atau dengan teks yang berupa narasi. Sehingga dapat membantu pemahaman tentang maknanya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.[70]

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SD Daarul Qur'an Semarang

Sekolah Dasar Daarul Qur'an Semarang didirikan pada tahun 2008 sebagai kelanjutan dari TK Daarul Qur'an Semarang yang terlebih dahulu berdiri pada tahun 2007. Berdirinya SD Daarul Qur'an Semarang langsung digagas oleh Ustad Yusuf Mansur yang saat itu berdakwah berkeliling ke kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Kota Semarang. Jenjang pendidikan ini didirikan sesuai dengan misi Daarul Qur'an yang ingin mewujudkan lembaga pendidikan berbasis *Iqomatul Wajib Wa Ihyaussunah* yang unggul, kompetitif, berskala global, dan *rahmatan lil alamin.* Selain itu, lembaga pendidikan ini juga didirikan sesuai dengan misi untuk mencetak generasi Qur'ani yang mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, cerdas, visioner, dan berwawasan luas; termasuk mencetak generasi yang cinta bersedekah sepanjang hidup.[71]

Pada awal berdirinya SD Daarul Qur'an Semarang masih menyewa gedung yang berlokasi di Jalan Pahlawan Gang Gergaji Pelem Raya Nomor 153 Mugasari, Semarang. Pada

[71] http://m.republika.co.id/berita/pendidikan/education/plxq6n423/daarul-quran-semarang-resmi-tempati-gedung-baru. (Diakses pada hari Rabu, 01 April 2020 pukul 11.25 wIB).

tahun 2008 lokasi SD dan TK Daarul Qur'an Semarang masih bergabung menjadi satu. Lambat laun SD Daarul Qur'an Semarang semakin berkembang sehingga menggunakan gedung baru yang berada di sebelah TK Daarul Qur'an, yaitu Gedung YGWS (Yayasan Gedung Wanita Semarang) yang pada akhirnya ditempati sekitar kurun waktu sepuluh sampai dengan lima belas tahun.

Pada tahun 2018 Yayasan Daarul Qur'an berinisiatif untuk mendirikan gedung baru di Jalan Dokter Cipto Mangunkusumo Semarang Nomor 11 sebagai sarana untuk mengembangkan lembaga pendidikan.[72] Gedung yang ditempati oleh SD Daarul Qur'an Semarang hingga kini tersebut diresmikan oleh Kepala Bagian (Kabag) Kesra Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah, H. Moh. Maksum. Keberadaan gedung baru ini diharapkan semakin meningkatkan peran lembaga pendidikan Daarul Qur'an di tengah-tengah masyarakat di ibu kota Provinsi Jawa Tengah.

2. Letak Geografis SD Daarul Qur'an Semarang

Letak Geografis SD Daarul Qur'an Semarang berada di Jalan Dokter Cipto, Kebonagung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, SD Daarul Qur'an Semarang sangat dekat dengan jalan raya, sehingga hal ini mempermudah para peserta didik untuk menempuhnya baik menggunakan transportasi pribadi

[72] Profil SD Daarul Qur'an Semarang dikutip pada 04 Mei 2020.

maupun transportasi umum serta letak SD Daarul Qur'an ini dekat dengan pemukiman warga.[73]

3. Visi Misi SD Daarul Qur'an Semarang

Berdirinya SD Daarul Qur'an Semarang tentunya tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan yang mendasarinya. Hal tersebut yang menjadi dasar dari semua kegiatan pembelajaean di Sekolah. Berikut adalah visi, misi dan tujuan dari SD Daarul Qur'an Semarang:

a) Visi SD Daarul Qur'an Semarang

*"*Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang berikut ini disajikan hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informan, observasi dan dokumentasi. *Melahirkan Generasi Pemimpin Bangsa Dan Dunia Yang Saleh Dan Berkarakter Qur'ani Serta Berjiwa Entrepreneur Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Depan".*[74]

b) Misi SD Daarul Qur'an Semarang

1) Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadist yang unggul kompetitif global dan *rahmatan lil alamin.*
2) Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al-Qur'an 30 juz yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin,

[73] Hasil observasi di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang, 04 Maret 2020, pukul 09.30 WIB.

[74] Hasil Dokumentasi Profil SD Daarul Qur'an Semarang pada Senin, 02 Maret 2020.

cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan ***Daqu Method (Iqomatul Wajib wa ihyaussunnah)*** sebagai pakaian sehari-hari.

3) Mencetak generasi entrepreneur yang gemar bersedekah.[75]

c) Tujuan Pendidikan Sekolah

Membantu pemerintah dalam menyediakan program pendidikan berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.[76]

d) Tata Tertib/ Peraturan SD Daarul Qur'an Semarang

1) Hari dan Jam Belajar.

a. Senin s.d. Kamis : Pukul 07.00-14.00 WIB
b. Jum'at : Pukul 07.00-11.15 WIB

2) Pakaian/ Seragam dan Perlengkapan Anak.

Ada enam jenis pakaian (seragam) yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. Kotak Hijau : Hari Senin
b. Kaos Merah : Hari Selasa
c. Batik Hijau : Hari Rabu

[75] Hasil dokumentasi profil SD Daarul Qur'an Semarang, 02 Maret 2020.

[76] Hasil Dokuentasi Buku Pegangan Ortu SD Daarul Qur'an Semarang diambil pada 07 Maret 2020.

d. Gamis/ Abaya : Hari Kamis
e. Pramuka : Hari Jum'at
f. Olahraga : Menyesuaikan dengan jam pelajaran penjasorkes
g. Sepatu : Hitam, Kaos kaki putih
h. Khusus untuk kegiatan pramuka/ hari jum'at : Sepatu hitam, kaos kaki berwarna hitam.

3) Kegiatan Pendidikan Makan (Makanan dan Minuman).

Setiap hari anak-anak melaksanakan kegiatan pendidikan makan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 09.30 WIB (snack time) dan pukul 12.00 WIB (makan siang). Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan atau membiasakan anak, bagaimana cara-cara makan yang baik menurut kesopanan dan menurut agama.

4) Mengantar dan Menjemput Anak.

Untuk menjamin keamanan anak-anak, pihak sekolah sangat mengharapkan anak-anak diantar dan dijemput oleh orang tuanya atau orang yang dipercaya. Orang tua/ wali murid tidak mengantar putra-putrinya lewat dari pukul 07.00 WIB agar ada waktu untuk anak bersosialisasi dengan semua teman dari berbagai kelas. Ketika tiba di Sekolah, pengantar menyerahkan anak kepada petugas piket sekolah yang sudah siap di pintu

masuk. Penganatr dimohon menunggu diruang tunggu, sehingga tidak menganggu konsentrasi anak.

5) Kendaraan.

Semua kendaraan yang datang ke sekolah Daqu School baik saat mengantar dan menjemput anak maupun untuk keperluan lainnya, supaya diparkir pada tempat yang telah didisediakan dalam posisi yang rapi (agar memudahkan mobilitas), yaitu di area parkir dan pastikanlah bahwa kendaraan dalam keadaan aman. Semua perlengkapan yang tidak digunakan di sekolah untuk disimpan di dalam kendaraan.

6) Ulang Tahun.

Peserta didik diperbolehkan untuk merayakan ulang tahun di sekolah yaitu pada saat pulang sekolah (pukul 14.00-15.00 WIB), dengan acara yang sederhana. Buatlah janji atau mintalah izin kepada coordinator guru untuk hal tersebut, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

7) Konsultasi Orang Tua Murid.

Orang tua/wali murid yang ingin berkonsultasi tentang perkembangan anaknya dapat dilakukan setiap saat dengan koordinator guru. Orang tua/wali dimohon untuk tidak mengadakan konsultasi secara mendadak dengan guru secara individu selama kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah tidak menganjurkan staf atau

guru untuk memberikan pendapat atau petunjuk tentang peserta didik secara individu, karena pihak sekolah disini adalah sebuah tim kerja (*team work*) yang membuat keputusan atas dasar kesepakatan dalam musyawarah.

8) Anak Sakit.

Semua peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala sakit pada waktu kegiatan belajar mengajar, diharapkan meninggalkan kegiatan belajar mengajar. Orang tua/ wali akan segera diberitahu untuk segera menjemput peserta didik yang sedang sakit.

9) Pengobatan.

Bila peserta didik sedang menjalani pengobatan yang harus dilakukan selama jam pelajaran/ sekolah, orang tua/ wali murid dimohon memberitahukan kepada guru atau staff untuk memberikan obat pada saat kegiatan belajar.

10) Larangan Merokok.

Demi menjaga kesehatan semua orang, tidak ada seorangpun yang diperbolehkan untuk merokok dilingkungan sekolah, baik itu orangtua/ wali murid, karyawam maupun para tamu yang datang ke Sekolah.

11) Liburan Sekolah.

Liburan sekolah Daqu School sama seperti liburan sekolah negeri yang ditetapkan oleh pemerintah (Depag/Depdiknas RI), yaitu liburan mid semester,

semester, liburan besar (akhir tahun dan Idul Fitri) sesuai dengan kalender pendidikan. Tanggal tepatnya liburan akan selalu disampaikan oleh pihak sekolah paling lambat 1 (satu) minggu menjelang liburan berlangsung.

Pada waktu libur Nasional (libur Hari Raya Agama, libur Hari Proklamasi dan yang sejenisnya) sekolah tidak melakukan pemberitahuan secara khusus, karena hal ini mengikuti kalender nasional, kecuali ada perubahan/perbedaan libur dari kalender nasional.

12) Pertemuan / Rapat Sekolah

Pihak sekolah akan mengadakan pertemuan dengan orangtua sebagai forum silaturrahmi. Pertemuan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat system pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah menuntut kerjasama orang tua/wali untuk bersama-sama memahami system yang diterapkan pleh sekolah.

13) Etika Berpakaian.

Semua orang yang memasuki area sekolah dimohon memakai pakaian yang sopaan dan menutup aurat.

14) Formulir Biodata Murid.

Setiap orang tua murid diharuskan mengisi formulir biodata murid yang telah disediakan/ diserahkan oleh staf tata usaha pada saat orangtua/ wali murid mendaftarkan putra-putrinya.

15) Uang Sekolah (Uang Gedung dan Uang Bulanan/ SPP).[77]

Orang tua/wali calon peserta didik baru diwajibkan membayar uang pangkal sebesar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Uang pangkal dapat diangsur dua kali. Angsuran pertama sebesar 50% diserahkan setelah yang bersangkutan dinyatakan diterima oleh sekolah dan angsuran kedua (50%) diangsur sesuai dengan kesepakatan bersama pihak sekolah (dalam surat pernyataan).

Orangtua/wali harus membayar uang bulanan sebanyak 12 X dalam setahun yang diserahkan paling lambat tanggal 10 untuk setiap bulannya. Bila tanggal 10 tersebut jatuh pada hari libur, maka uang SPP tersebut dibayarkan satu hari sebelumnya.

4. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SD Daarul Qur'an Semarang

SD Daarul Qur'an Semarang memiliki tenaga pendidik yang berkompetensi baik. Jumlah Kepala Sekolah 1 Orang, guru sebanyak 28 orang, administrasi sebanyak 6 orang, penjaga sekolah 3 orang, tata graha sebanyak 3 orang serta driver sekolah 1 orang. Kemudian peserta didik di SD Daarul

[77] Hasil Dokumentasi Buku Pegangan Ortu SD Daarul Qur'an Semarang diambi pada 07 Maret 2020.

Qur'an Semarang berjumlah 215 orang siswa, yang terdiri dari 133 laki-laki dan 83 perempuan.[78]

5. Sarana dan Prasarana di SD Daarul Qur'an Semarang

Proses pembelajaran akan berlangsung secara baik dengan adanya kualitas sarana prasarana yang memadai sebagai pendukung pembelajaran untuk tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, SD Daarul Qur'an Semarang mempunyai beberapa sarana prasarana sebagai berikut:[79]

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SD Daarul Qur'an Semarang

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Unit Sekolah	1
2.	Ruang Kelas/ belajar	15
3.	Ruang Guru/ pegawai	2
4.	Ruang Perkantoran	3
5.	Perpustakaan Sekolah	1
6.	Kamar Mandi Sekolah	12

[78] Hasil Dokumentasi Profil Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang diambil pada 05 Maret 2020.

[79] Hasil Observasi dan Dokumentasi dilingkungan SD Daarul Qur'an Semarang pada 07 Maret 2020.

7.	Ruang UKS/PKHS	1
8.	Ruang Koperasi Sekolah	1
9.	Lab. Computer	1
10.	Lab. IPA	1

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Daarul Qur'an Semarang sangat memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar, yaitu dengan adanya ruang kelas sebanyak 15 ruangan dengan jumlah peserta didik 20 siswa yang membuat pembelajaran lebih efektif, dan didukung dengan adanya perpustakaan sekolah serta Lab. Computer dan Lab. Ipa untuk membantu siswa dalam belajar.

6. Mata Pelajaran di SD Daarul Qur'an Semarang

Proses pembelajaran di SD Daarul Qur'an Semarang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Sebelum KBM aktif seluruh peserta didik dan tenaga pendidik melaksanakan ibadah Sunnah. Setelah itu mereka kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran. Adapun mata pelajaran di SD Daarul Qur'an Semarang dapa dilihat: [80]

[80] Hasil Dokumentasi Buku Pegangan Ortu SD Daarul Qur'an Semarang diambil pada 07 Maret 2020.

Tabel 4.2

Mata Pelajaran di SD Daarul Qur'an Semarang

No.	Subject	Curriculum	Teks Book	Language
1.	Tahfidz	DaQu School	Arab	Arab
2.	Arabic	DaQu School	Arab	Arab
3.	English	Singapore	English	English
4.	Science	Singapore	English	English
5.	Math	Singapore	English	English
6.	Social Science	Diknas	Indonesia	Indonesia
7.	Indonesian	Diknas	Indonesia	Indonesia
8.	Religion	Diknas	Indonesia	Indonesia
9.	Art/ Music	Diknas	Indonesia	Indonesia
10.	Sport	Diknas	Indonesia	Indonesia
11.	Computer	Diknas	Indonesia	Indonesia

Mata pelajaran yang ada di SD Daarul Qur'an sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SD Daarul Qur'an Semarang yaitu perpaduan dari tiga kurikulum yaitu kurikulum Internasional yang hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu math, science, dan English, kurikulum

Nasional, yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 serta kurikulum daQu Method dengan prinsip mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang Sunnah melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah.[81]

7. Rangkaian Kegiatan Religius di SD Daarul Qur'an Semarang

Dari hasil dan fakta di lapangan saat proses penelitian berlangsung mengenai implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang dapat ditempuh dalam rangakian kegiatan religius, sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Dalam implementasi pendidikan karakter religius terdapat di dalam kegiatan intrakurikuler yang di lakukan di SD Daarul Qur'an Semarang antara lain:

1) Tahsin Tahfidz

Kegiatan Tahsin Tahfidz termasuk mata pelajaran sekolah. Setiap hari ada jadwal tahsin tahfidz, yangmana sebelum menyetorkan hafalannya kepada guru siswa diharuskan muroja'ah terlebih dahulu disela-sela waktu luang. Dan system pembelajaran tahsin tahfidz

[81] Hasil Dokumentasi Kurikulum Daqu Method di SD Daarul Qur'an Semarang (Soft file data) diperoleh pada 07 Maret 2020.

menggunakan halaqoh (kelompok) sesuai kemampuan peserta didik atau capaian hafalan peserta didik.[82]

2) Belajar dan Mengajar

Kegiatan belajar dan mengajar sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh civitas SD Daarul Qur'an Semarang, dengan merubah perilaku menjadi lebih baik. Belajar mengajar tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas juga dilaksanakan seperti membudayakan senyum, berseragam sesuai peraturan, membiasakan menjadi pemimpin di dalam kelas dan hidup bersih sehat.[83]

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi pendidikan karakter religius terdapat di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Daarul Qur'an Semarang antara lain:

1) Tilawah

Kegiatan tilawah termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari rabu setelah pulang sekolah, peserta yang mengikuti ekstra diwajibkan melaksanakan shalat asar berjamaah terlebih dahulu. Terdapat guru atau pelatih

[82] Hasil observasi pada Kamis, 05 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

[83] Hasil observasi pada Kamis, 05 Maret 2020, di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang.

yang mengajarkan tilawah itu sendiri dan pelaksanaannya di dalam Masjid SD Daarul Qur'an.

c. Kegiatan Ko-kurikuler

Terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius terdapat di dalam beberapa kegiatan ko-kurikuler yang di lakukan di SD Daarul Qur'an Semarang antara lain:

1) Do'a mendo'akan dan meminta dido'akan

Sebelum peserta didik dan guru berangkat sekolah diusahakan mempunyai wudhu dan ketika siswa memasuki sekolah disambut oleh guru yang bertugas serta siswa wajib mencium tangan guru agar mendapatkan do'a. Selain itu pada saat setelah melaksanakan shalat berjama'ah siswa berdo'a dan meminta dido'akan.[84]

2) MABIT

Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di sekolah termasuk belajarnbersama, siswa dilatih untuk terbiasa melaksanakan shalat *lail* (shalat sunnah tahajud), murija'ah dan do'a bersama. Kegiatan tersebut secara rutin dilakukan setiap tahun dua kali yaitu pada awal semester ganjil dan pada akhir semester genap atau sebelum kenaikan kelas. Kegaiatan MABIT tersebut dilaksanakan secara terpisah yaitu pada semester ganjil dilaksanakan oleh kelas ganjil yaitu kelas 1, 3 dan 5, dan

[84] Hasil observasi pada Senin, 02 Maret 2020, pukul 07.00 WIB.

pada saat semester genap dilaksanakan oleh kelas genap yaitu kelas 2, 4 dan 6. Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dijadwalkan berdasarkan kelas bagian ganjil dan genap.[85]

3) Shalat Wajib berjama'ah di awal Waktu

Pelaksanaan shalat fardhu dhuhur secara berjama'ah dilaksanakan di Masjid, 5 menit sebelum shalat dhuhur semua proses pembelajaran harus diselesaikan untuk persiapan shalat dhuhur berjama'ah di Masjid. Untuk shalat asar dilaksanakan sebelum peserta didik pulang sekolah dan menunggu jemputan dari orang tua masing-masing.[86]

4) Shalat Dhuha, Shalat Qabliyah dan Shalat Ba'diyah

Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik wajib melaksanakan shalat dhuha pukul 07.00-selesai kurang lebih pukul 07.20 WIB. secara berjama'ah di ruang aula untuk kelas 1 dan 2 dan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 di Masjid dilanjutkan do'a setelah shalat dhuha dan sharing antara guru dengan siswa terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik di rumahnya masing-masing. Sedangkan shalat qabliyah dan ba'diyah dilaksanakan

[85] Hasil observasi dan wawancara pada Senin, 02 Maret 2020, pukul 08.30 WIB.

[86] Hasil observasi pada Senin, 02 Maret 2020, pukul 10.00 WIB.

pada saat sebelum dan sesudah shalat fardu (shalat dhuhur dan shalat asar) berjama'ah di Masjid.[87]

5) Sedekah dan Puasa Sunnah

Kegiatan sedekah dilaksanakan pada hari jum'at, tapi tidak bersifat wajib atau memaksa peserta didik, guru hanya mengingatkan peserta didik yang ingin bersedekah silahkan masukkan di kotak sedekah yang sudah disediakan di ruang kelas masing-masing. Dan untuk puasa Sunnah senin dan kamis dihimbau bagi kelas 4, 5 da 6 untuk melaksankan puasa Sunnah dan bagi yang tidak puasa harus mengahargai temannya yang puasa Sunnah.[88]

B. Analisis Data Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Daarul Qur'an Semarang

Implementasi pendidikan karakter religus di SD Daarul Qur'an Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya kepala sekolah, guru dan seluruh civitas sekolahan dalam memberikan pemahaman kepada siswa siswi mengenai pentingnya pendidikan karakter religius, dan membiasakan siswa siswinya untuk berperilaku religius melalui kegiatan-kegiatan tertentu seperti: do'a mendo'akan dan

[87] Hasil observasi pada Senin, 02 Maret 2020, pukul 06.50 WIB.
[88] Hasil observasi pada Kamis, 05 Maret 2020, pukul 09.15 WIB.

meminta dido'akan, MABIT, shalat wajb berjama'ah di awal waktu, shalat dhuha shalat qabliyah dan shalat ba'diyah, tahsin tahfidz, sedekah dan puasa Sunnah, dan belajar dan mengajar. Serta pendidik memberikan teladan yang baik, motivasi dan nasehat kepada siswa siswi dalam hal berperilaku religius.

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius di SD daarul Qur'an Semarang terimplementasi melalui tiga metode yaitu pembiasaan, pemahaman, keteladanan.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, bahwa ada beberapa metode untuk membentuk akhlak yang baik, antara lain: Pembiasaan (*amal*), Pemahaman (*ilm*) dan Keteladanan (*uswah hasanah*).[89]

a) Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan dari implementasi pendidikan karakter religus, maka perlu dilakukan adanya upaya dari sekolah dan guru untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SD

[89] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hlm. 36.

Daarul Qur'an Semarang dalam implementasi pendidikan karakter religius adalah dengan membiasakan siswa siswinya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius maka anak-anak akan terbiasa melakukan pembiasaan yang sudah tertanam dari sekolah baik itu di dalam sekolahan maupun di rumah. Kegiatan pembiasaan yang terdapat di SD Daarul Qur'an Semarang termasuk dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-Kurikuler. Beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Daarul Qur'an Semarang melalui pembiasaan sebagai berikut:

1) Do'a mendo'akan dan meminta dido'akan

Salah satu bentuk pembiasaan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang adalah do'a, mendo'akan dan meminta dido'akan, siswa siswi setiap hari mereka diajarkan berdo'a untuk dirinya, keluarganya, saudaranya, gurunya dan lain sebagainya. Perbuatan tersebut dilaksanakan pertama kali siswa berangkat sekolah dengan meminta do'a kepada orang tua dan tiba di sekolahan siswa diajarkan untuk meminta dido'akan oleh guru dengan cara mencium tangan serta guru memegang kepala siswa

agar mendapat barokah do'a yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari secara rutin sebelum siswa siswi memasuki sekolahan dan setelah mereka melaksanakan shalat Sunnah maupun shalat fardhu.[90]

Dengan berdo'a seseorang akam bertambah yakin bahwa ada Allah yang akan selalu memberikan apa yang dibutuhkan oleh hambanya. Kegiatan do'a mendo'akan dan berdo'a ini sangat efektif dalam pembentukan karakter terutama karakter disiplin siswa, sehingga siswa siswi datang tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Sutopo selaku Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

> Dimulai dari pagi hari ketemu dengan siswa kita salam, saling bersalaman, ketika guru bertemu dengan siswa itu saling mendoakan, dan guru-guru udah mempunyai wudhu, sehingga awal ketemu dua pihak sekolah dan siswa ini dimana anak ini supaya lebih baik lagi dan guru ini harapannya membentuk supaya baik lagi, sehingga pertemuan ini sebisa mungkin pertama ada nilai doanya dengan guru-guru

[90] Hasil Observasi dan Dokumentasi pada Senin, 05 Maret- 17 Maret 2020 di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang.

menggunakan wudhu sehingga ketika salaman kita mendoakan anak-anak sambil di elus-elus harapannya ketika kita mendoakan anak-anak supaya mempunyai hati yang lebih lembut dan sebagainya pendidikan tidak bias langsung seperti membalikkan tangan semua itu proses. Salah satu culture adalah berdoa, minta doa dan mendoakan jadi awal ketemu antara siswa dan guru sudah ada nuansa religius ini termasuk inti karena termasuk visi misi budaya dari daqu dan ada harapan-harapan dari orang tua.[91]

Adanya kekuatan do'a seorang peserta didik itu sangat luar biasa, sehingga kekuatan itu menumbuhkan keikhlasan, sabar dan tawakal terhadap diri siswa itu sendiri dan pendidik.

Kegiatan pembiasaan tersebut merupakan ibadah yang ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter religius. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagimana yang dikutip oleh Mohamad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia agar menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman

[91] Hasil Wawancara dengan Mr. Sutopo selaku Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an, 10 Maret 2020, pukul 08.45 WIB di Ruang WaKa Kurikulum.

agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan serta perilaku atau tindakan.[92]

2) MABIT

Sekolah Dasar Daarul Qur'an Semarang telah menerapkan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sebagai bekal peserta didiknya. Kegiatan MABIT di sekolah termasuk belajar bersama, siswa dilatih untuk terbiasa melaksanakan shalat *lail* (shalat Sunnah tahajud), muroja'ah dan do'a bersama. Kegiatan tersebut secara rutin dilakukan setiap tahun dua kali yaitu pada awal semester ganjil dan pada akhir semester genap atau sebelum kenaikan kelas. Kegaiatan MABIT tersebut dilaksanakan secara terpisah yaitu pada semester ganjil dilaksanakan oleh kelas ganjil yaitu kelas 1, 3 dan 5, dan pada saat semester genap dilaksanakan oleh kelas genap yaitu kelas 2, 4 dan 6. Adapun peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dijadwalkan berdasarkan kelas bagian ganjil dan genap.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ms. Ririn selaku waka kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

[92] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3-4.

> Kegiatan MABIT biasanya dilaksanakan satu tahun dua sampai tiga kali, yaitu pelaksanaannya dipisah-pisah misal semester ganjil berarti nanti dilaknakan untuk kelas yang ganjil yaitu kelas 1, 3 dan 5, buat yang semester ganjil berarti nanti dilaksanakan kelas yang genap yaitu kelas 2, 4 dan 6. Dan pelaksanaannya juga dilakukan pada bulan Ramadhan khusus kelas 6.[93]

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Rachel Najwa dan Ezra Sodri Arfiansyah selaku siswa kelas 5 dan 6 SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

> Kegiatan MABIT biasanya dilaksanakan satu tahun 2 kali, gantian misal Semester ganjil untuk kelas yang ganjil sebaliknya semester genap untuk kelas yang genap, tapi untuk keas 6 biasanya ada sendiri. Kegiatannya sendiri yaitu ada murojaah bareng, sholat berjamaah, nonton bareng, do'a bersama. [94]

Dari hasil observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwa melalui kegiatan tersebut diharapkan

[93] Hasil Wawancara dengan Ms. Ririn selaku waka kurikulum SD Daarul Qur'an, 24 Februari 2020, pukul 10.30 WIB di Ruang WaKa Kurikulum.

[94] Hasil Wawancara dengan Rachel Najwa dan Ezra Sodri Arfiansyah selaku siswa kelas 5 dan 6 SD Daarul Qur'an Semarang, 05 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas.

siswa dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, menumbuhkan keakraban bersama teman-teman, hati menjadi lebih tenang, hidup mandiri, sederhana dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glok dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[95]

3) Shalat wajib berjama'ah di awal waktu

Shalat merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, shalat ditetapkan Allah SWT akan mencatat dan memberi pahala jika dilaksanakan dengan ikhlas dan tulus, apalagi dikerjakan secara berjama'ah.[96]

Shalat berjamaah adalah tuntunan yang bernilai Sunnah, yakni ibadah yang apabila dilakukan mendapat

[95] Mohamad Muatari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,* ……. hlm. 3-4.

[96] Amin Syukur dan Fatimah Usman, *Sholatku Ketundukanku (Pengejawatahan Shalat Kusyu'),* (Semarang: Rasail Media Group), 2017, hlm. 24.

pahala, namun apabila ditinggalkan tidak mendapat apa-apa. Shalat berjama'ah merupakan suatu usaha untuk memakmurkan Masjid. Pembiasaan shalat wajib berjama'ah di awal waktu diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius beriman dan bertaqwa peserta didik karena telah melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah di awal waktu. Salah satu implementasi karakter religius beriman dan bertaqwa melalui pembiasaan shalat wajib berjama'ah di awal waktu adalah siswa berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat berjama'ah, pembiasaan tersebut dilaksanakan di Sekolah terutama pada waktu shalat dhuhur dan ashar, karena sesuai perlaksanaanyya masih menunjukkan jam sekolah..

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Sutopo selaku Bapak Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang, sebagai berikut:

> Sholat dhuhur kita 5 menit sebelum sholat sudah harus off, ini melatih anak-anak bahwasanya seluruh aktifitas kita dikembalikan kepada Allah Swt sehingga mereka tadi punya hafalan, ilmu dsb itu biar lebih nunduk, sehingga pembentukan karakter yang secara

tidak langsung tapi sangat mengena itu terencana dan terkontrol.[97]

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu tanggal 24 Februari – 24 Maret 2020.[98] Peneliti mengamati ketika bel istirahat ke-2 berbunyi, seluruh guru yang sedang megajar di kelas langsung mengakhiri pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk segera menuju ke Masjid mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah di awal waktu dapat membentuk sikap kedisiplinan dan rajin ibadah bagi siswa-siswi, sehingga pembiasaan tersebut dapat melatih diri sendiri dan anak-anak maka kebiasaan itu data dibiasakan saat kita masih di rumah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagiamana yang dikutip oleh Mohamad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadat, pengetahuan agama,

[97] Hasil Wawancara dengan Mr. Sutopo selaku Bapak Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang, 10 Maret 2020 pukul 08.20 WIB di ruang Kepala Sekolah.

[98] Hasil Observasi dan dokumentasi, pada hari Kamis, 05 Maret 2020 di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang.

pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[99]

4) Shalat dhuha, Shalat Qabliyah dan Shalat Ba'diyah

Shalat dhuha, sholat qobliyah dan sholat ba'diyah. Shalat dhuha itu sendiri dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00-selesai kurang lebih pukul 07.20 WIB. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah di sekolah yang diikuti seluruh pendidik, tenaga pendidik dan siswa-siswi. Pelaksanaan Shalat dhuha dilaksanakan secara terpisah yaitu di Masjid sekolah untuk kelas 3,4,5 dan 6, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan di aula sekolah. Setelah sholat dhuha dilanjutkan do'a sesudah sholat dhuha dan sharing antara guru dengan siswa terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik di rumahnya masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mr. Sutopo selaku Bapak Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berukut:

> Sholat dhuha ada doa penutup doa sholat dhuha kalua waktunya masih ada bisa sharing sehingga culture

[99] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,*……hlm. 3-4.

atau sikap disiplin terkait kewajiban terhadap Allah Swt ini terbentuk.[100]

Terkait shalat qobliyah dan ba'diyah dilaksanakan sebelum dan sesudah shalat fardhu, seperti shalat dhuhur dan shalat asar yang dilaksanakan oleh pendidik, tenaga pendidik dan siswa. Seluruh civitas SD Daarul Qur'an Semarang diwajibkan melaksanakan ibadah Sunnah Rasulullah SAW karena kita sebagai umat Islam selain mengerjakan kewajiban juga harus melaksanakan Sunnah Rasulullah SAW.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peniliti terkait kegiatan shalat Sunnah diharapkan peserta didik rajin beribadah dan dapat membiasakan secara istiqomah meskipun di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glok dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama

[100] Hasil Wawancara dengan Mr. Sutopo selaku Bapak Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang, 10 Maret 2020, pukul 08. 15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[101]

yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[102]

5) Sedekah dan Puasa Sunnah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang juga mengadakan kegiatan sedekah setiap hari jum'at dan puasa Sunnah hari senin dan kamis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

> Sedekah sendiri kita tidak mewajibkan kan memang di kami ada sedekah pagi, dietiap kelas ada kotak sedekah nah nanti anak-anak diingatkan saja siapa yang mau sedekah hari anak atau anak-anak yang maju sendiri. Nah jadi setiap bulan kotaknya dibuka dihitung bersama lalu disetorkan di PJ sedekah baru penggunaannya bermacam-macam ada untuk fakir miskin, ketika ada bencana. Ada jumat berkah kita nanti memesan beberapa makanan lalu nanti anak-

[101] Mohamad Muatari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,* ……. hlm. 3-4.

[102] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,*…….hlm. 3-4.

anak yang membagikan ke warga sekitar SD sama dijalan depan SD.[103]

Pernyataan di atas selaras dengan pernyataan dari Mr. Nurul Fuad selaku guru PAI SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

Kalau sedekah tidak diwajibkan bagi siswa, tapi guru dan wali kelas selalu memberi motivasi terhadap siswa agar sedekah, dan disetiap kelas sudah ada kotak sedekah, adi jika siswa ingin sedekah tinggal memasukkan saja.[104]

Terkait puasa Sunnah sendiri tidak diharuskan bagi peserta didik, namun peserta didik sendiri dilatih agar terbiasa melaksanakan puasa Sunnah senin kamis terutama untuk kelas 4, 5 dan 6, sedangkan untuk kelas dibawahnya yaitu kelas 1, 2 dan 3 tidak harus melaksanakannya tetapi mereka harus menghormati orang yang sedang berpuasa dengan tidak membeli makanan di Sekolahan.

[103] Hasil wawancara dengan Ms. RiriN Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang 10 Maret 2020, pukul 08. 55 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

[104] Hasil wawancara dengan Mr. Nurul Fuad selaku Guru PAI SD Daarul Qur'an Semarang 05 Maret 2020, pukul 13.15 WIB, di Ruang Waka Kurikulum..

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Sutopo selaku Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

> Kita menghimbau karena ini tidak diwajibkan kelas 4, 5 dan 6 itu kita harapkan untuk latihan puasa senin dan kamis sehingga membentuk sikap rasa empati kepada orang lain dan menumbuhkan jiwa social.[105]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar para siswa melaksanakan kegiatan sedekah pada hari jum'at dan puasa Sunnah senin kamis. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dengan tujuan sebagai pembelajaran, melatih kesabaran dan upaya mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Pembiasaan kegiatan sedekah dan puasa Sunnah ini merupakan usaha untuk memberikan keyakinan beragama kepada peserta didik dan merupakan suatu pengalaman beragama bagi siswa siswinya, sehingga diharapakan dalam pembiasaan sedekah dan puasa Sunnah dapat membentuk karakter religius siswa.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Mohamad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang

[105] Hasil wawancara dengan Mr. Sutopo selaku Kepala Sekolah SD Daarul Qur'an Semarang 10 Maret 2020, pukul 08.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[106]

6) Tilawah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius SD Daarul Qur'an melaksanalan kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan tilawah yang dilaksanakan setiap hari rabu setelah jam pelajaran berakhir. Pernyataan tersebut sesuai dengan Mr. Nurul Fuad selaku Guru PAI, sebagai berikut:

> "Ada ekstrakurikuler tilawah yang benar-benar berkaitan dengan al-qur'an dan termasuk juga dalam kegiatan religius yang ada di SD ini."[107]

Pembiasaan kegiatan tilawah ini merupakan usaha untuk membentuk karakter religius siswa dengan mengenalkan Al-Qur'an dengan cara yang lebih indah serta memberikan keyakinan beragama dan merupakan

[106] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,……..hlm. 3-4.

[107] Hasil wawancara dengan Mr. Nurul Fuad selaku Guru PAI SD Daarul Qur'an Semarang, pada 05 Maret 2020, pukul 13.15 WIB, di ruang WaKa Kurikulum.

ibadah beragama, sehingga dengan adanya pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter religius siswa.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang dikutip oleh Mohamad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[108]

Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrkurikuler dan ko-kurikuler dalam pembiasaan kegiatan tersebut juga bertujuan untuk melindungi peserta didik dari segala bentuk tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh peserta didik serta menjadi siswa yang berjiwa dan berkarakter qur'ani. Itulah salah satu maksud dari visi dan misi SD Daarul Qur'an Semarang yaitu "*Melahirkan Generasi Pemimpin Bangsa Dan Dunia Yang Saleh Dan Berkarakter Qur'ani Serta Berjiwa Entrepreneur Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Depan"* dan misi yang berbunyi sebagai berikut:

[108] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,*……..hlm. 3-4.

- *Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadist yang unggul kompetitif global dan rahmatan lil alamin.*
- *Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al-Qur'an 30 juz yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan* ***Daqu Method (Iqomatul Wajib wa ihyaussunnah)*** *sebagai pakaian sehari-hari.*
- *Mencetak generasi entrepreneur yang gemar bersedekah.*

b) Pemahaman

Pemahaman pendidik kepada siswa siswinya sangat diperlukan. Di sinilah peran pendidik untuk memberikan pemahaman kepada siswanya, agar mereka benar-benar mengetahui dan paham dengan apa yang diajarkan serta pemahaman yang lebih mendalam dapat mengantarkan siswa kepada karakter religius.

Dalam tahap ini guru sebagai pendidik dituntut mampu mengarahkan dan memahamkan peserta didiknya dan guru mampu memilih jenis pendekatan atau strategi pembelajaran yang cocok dalam penerapannya. Tahap awal yang dilakukan oleh sekolah dalam implementasi pendidikan karakter religius yang termasuk dalam kegiatan Intrakurikuler yaitu dengan beberapa metode, sebagai berikut:

1) Nasihat

Bentuk pemahaman dengan metode nasihat, menurut Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, dalam hasil wanwancaranya sebagai berikut:

> Untuk kasus atau permasalahan tertentu kita memberikan nasehat terhadap peserta didik melalui 4 mata, seperti melanggar peraturan, tidak disiplin serta telat mengikuti kegiatan. Dan kami sebelum melakukan kegiatan religius selalu memberikan pijakan-pijakan mengenai bagaimana peraturan yang sudah ada agar peserta didik mengatahui dan mentaatinya.[109]

Metode nasehat yang digunakan oleh pihak sekolah dalam implementasi pendidikan karakter religius selain dengan nasehat melalui 4 mata yaitu dengan adanya ceramah atau kultum yang dilaksanakan setiap bulan suci Ramadhan selama seminggu atau bisa disebut dengan pesantren kilat.[110]

Dengan metode nasehat yang diberikan oleh guru terhadap siswa pada saat setelah shalat dhuha seperti

[109] Hasil wawancara dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, 10 April 2020 pukul 12.20 WIB via Onlien (WhatsApp).

[110] Hasil wawancara dengan Mr. Zuhri selaku waka kesiswaan pada 12 Mei 2020, via online (Whatsapp).

adanya sharing antara guru dan peserta didik dan pada saat sebelum pembelajaran dikelas berlangsung diharapkan peserta didik dapat menaati peraturan yang telah ada dan menjadi siswa yang lebih baik.

2) Diskusi

Disamping melalui metode nasehat, di SD Daarul Qur'an juga menggunakan metode diskusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ms Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum, sebagai berikut:

> Mengenai metode diskusi kami melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu di ruang kelas maupun di luar kelas.[111]

Metode diskusi yang digunakan oleh guru untuk memahamkan siswa terkait pendidikan karakter religius yaitu dengan memberikan cerita tentang kisah Nabi (sifat, tauladan, perjuangan) dan kisah para sahabat Nabi diantara proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengerti dan lebih aktif bertanya pada saat belajar dikelas maupun di luar kelas.[112]

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan*

[111] Hasil wawancara dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, 10 April 2020 pukul 12.20 WIB via Onlien (WhatsApp).

[112] Hasil Observasi dan Dokumentasi pada 05 Maret- 17 Maret 2020 di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang.

Tasawuf, bahwa pemahaman dapat bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dar orang shalih. Proses pemahaman juga dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasehat dan penugasan dan lain sebagainya.[113]

3) Belajar dan mengajar

Belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Daarul Qur'an Semarang adalah mengajarkan untuk seluruh civitas SD Daarul Qur'an saling belajar antar teman dengan teman lainnya. Belajar yang tidak harus dilaksanakan di kelas bersama guru, namun belajar di sini dapat dilaksanakan di luar kelas. Seperti adanya ekstrakulikuler, belajar membiasakan diri untuk shalat dhuha di pagi hari sebelum menjalankan aktifitas sehari-hari, membiasakan memberi salam, senyum dan sapa terhadap orang lain, membiasakan shalat fardhu di awal waktu dan membiasakan berkata "minta tolong, terimakasih, minta maaf dan permisi". Itu semua adalah bagian dari belajar mengajar di SD Daarul Qur'an Semarang.

[113] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf,* ……..hlm. 36.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mr. Nurul Fuad selaku Guru PAI di SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

> Ada ekstrakulikuler tilawah yang bener-bener berkaitan dengan al qur'an. Dan ada juga MABIT, sedekah hari jum'at di sekitar sekolahan serta guru mengajarkan siswa untuk membiasakan shalat dhuha, shalat di awal waktu dan puasa Sunnah meskipun tidak dalam lingkup sekolahan atau sedang di rumah.[114]

Dari pernyataan di atas mengenai belajar dan mengajar sebagai implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang diharapkan siswa dapat membiasakan apa yang sudah diajarkan di sekolahan dan menjadi siswa yang lebih baik.

Kegiatan belajar dan mengajar ini merupakan usaha untuk memberikan keyakinan beragama kepada peserta didik dan merupakan suatu pengetahuan beragama bagi siswa siswinya, sehingga diharapkan dalam pemahaman belajar dan mengajar dapat membentuk karakter religius siswa.

[114] Hasil wawancara dengan Mr. Nurul Fuad selaku Guru PAI SD Daarul Qur'an Semarang, 05 Maret 2020, pikul 13.20 WIB, di ruang Waka Kurikulum.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Nasirudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf,* bahwa pemahaman dapat bersumber dari al-Qur'an, Sunnah maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang salih. Proses pemahman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain seperti guru, kyai, ustad, orang tua dan orang-orang yang merasa bertanggungjawab untuk membentuk akhlak mulia. Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan lain sebagainya.[115]

4) Tahsin Tahfidz

Dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang juga ada kegiatan Tahsin Tahfidz sebagai mata pelajaran setiap hari yang memiliki jam pelajaran paling banyak diantara mata pelajaran lainnya. Karena salah satu niat mulia Daarul Qur'an adalah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi-generasi yang senantiasa mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunah atau "*Iqomatul Wajib wa Ihyaussunnah"*. Dengan menghiasi hari-hari dengan Al-Qur'an adalah salah satu perwujudan misi sekolat tersebut.

[115] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf,……*hlm. 38.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, sebagai berikut:

> Tahsin tahfid itu terjadwal dan terprogram, jadi semua mapel itu memang paling banyak itu dijam tahsin tahfidz kalua yang lain hanya 4-6 jam kalua tahsin tahfidz sampai 10 jam. Ada 8 guru khusus tahsin tahfidz. Target untuk mencapai dari DaQu sendiri siswa paling tidak sudah hafal 'amma Surah sama minimal sekilat 4-8 juz. Hafalannya dari juz 30, 29, 28, 27 baru juz 1.[116]

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa benar para siswa setiap hari ada jadwal tahsin tahfidz, yangmana sebelum menyetorkan kepada guru siswa diharuskan Muroja'ah terlebih dahulu disela-sela waktu luang. Dan system pembelajaran tahsin tahfidz menggunakan halaqoh (kelompok) sesuai kemampuan peserta didik atau capaian hafalan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

[116] Hasil wawancara dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, 10 Maret 2020, pukul 08. 45, di ruang Kepala Sekolah.

> Kalau perbedaan sendiri tidak ada, soalnya disini sistemnya halaqoh jadi halaqoh, disini ada 4 halaqoh yaitu yang pertama halaqoh kelas 1 dikelompokkan sendiri halaqohnya 2, yang ketiga halaqoh kelas 3 dan 4 itu nanti dikelompokkan sendiri yang terakhir halaqoh kelas 5 dan 6. Jadi masing-masing halaqoh ini ada targetnya, ketika misalnya dalam satu halaqoh ada 15 anak ada yang jilid 1 ada yang jilid 2, jadi nggak disamakan peranaknya sesuai kemampuan anaknya masing-masing.[117]

Dari pernyataan di atas mengenai kegiatan tahsin tahfidz diharapkan siswa kedepannya akan terbiasa dan menjaga keistiqomahan membaca al-Qur'an dan menghafalnya serta menjadi manusia yang religius serta siap mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin di masa depa dengan jiwa Qur'ani. Dalam pembiasaan tahsin tahfidz ini karakter religius yang dibentuk adalah beriman dan bertaqwa, karena telah menjalankan perintah Allah dengan mengistiqomahkan membaca dan menjaga Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Mohamad Mustari mengemukakan bahwa ada lima unsur

[117] Hasil wawancara dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, 10 Maret 2020, pukul 08. 50, di ruang Kepala Sekola

yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu: keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.[118]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya dari pihak sekolah dalam memahamkan peserta didik tentang pendidikan karakter religius adalah dengan menggunakan metode nasehat, diskusi dan belajar dan mengajar agar nilai-nilai karakter religius dapat tertanam pada jiwa peserta didik.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut untuk ditiru. Hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.[119] Keteladanan juga merupakan cara menasehati yang paling utama.

Keteladanan guru sangat penting untuk efektifitas implementasi pendidikan karakter religius. Keteladanan memang sebuah kata yang sangat mudah untuk diucapkan

[118] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*,……..hlm. 3-4.

[119] http://www.digilib.uinsby.ac.id pdf.com (diakses pada hari Rabu 01 April 2020 pukul 10.15 WIB).

namun sulit untuk dilakukan. Keteladanan yang diajarkan oleh seorang guru terhadap peserta didik sesuai dengan aturan-aturan dasar DaQu School sebagai berikut:[120]

1) Berusaha menciptakan hidup beragama dalam kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar.
2) Saling menghargai derajat dan martabat serta menilai seseorang dari segi kebaikannya.
3) Melatih diri untuk selalu melakukan kebaikan mulai dari diri sendiri (ibda' binafsik).
4) Mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
5) Berikan yang terbaik bila kita ingin mendapatkan kebaikan dari orang lain.
6) Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan.
7) Melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh keikhlasan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan manusia.
8) Membudayakan hidup bersih sebagai bukti orang beriman.
9) Selalu berpikir positif.
10) Berbuat serta berucap yang baik dan benar.
11) Bicara singkat, sederhana dan jelas.

[120] Hasil dokumentasi Tata Tertib SD Daarul Qur'an Semarang, pada hari 05 Maret 2020.

12) Selesaikan segala permasalahan dengan Bahasa positif.
13) Menjalin silaturahmi.
14) Beriman, bertaqwa, berkarya dan berakhlaqul karimah.

Metode keteladanan ini digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa. Bentuk keteladanan yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

1) Guru saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah.

   Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Guru saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah, bahkan belum sampai di ruang guru, guru langsung bersalaman jika bertemu dengan guru yang lainnya. Ini merupakan salah satu contoh yang baik bagi peserta didik.[121]

2) Guru meneladani siswa dengan melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjama'ah di awal waktu.

   Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Guru melaksanakan shalat dhuha bersama siswa di Masjid dan aula. Pada saat shalat dhuhur dan asar guru, siswa serta staff karyawan melaksanakan shalat berjama'ah di awal waktu di Masjid.[122]

[121] Hasil Observasi dan Dokumentasi pada 05 Maret 2020 dilingkungan sekolah.

[122] Hasil observasi pada 05 Maret – 17 Maret 2020 di lingkungan sekolah.

3) Guru meneladani siswa dengan melaksanakan puasa Sunnah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ms. Ririn Wijayanti salaku Waka Kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang sebagai berikut:

> Keseharian guru itu sendiri, jadi misalnya ketika sedang berpuasa walaupun guru tidak berpuasa itu sebisa mungkin tetap tidak makan atau minum di depan anak-anak. Jadi tetap guru-guru itu menhan lapar atau haus didepan anak-anak karena memberikan contoh bahwa senin kami situ disunnahkan untuk puasa kalaupun ada yang sedang udzur atau sedang halangan sakit itu makannya diruang tertentu yang tidak kelihatan siswa. Sholat juga sama, guru datang lebih awal daripada siswanya sebisa mungkin, kan beberapa ada yng kosong sebelum sholat supaya bisa kontroling terhadap anak-anak juga.[123]

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukaan peneliti, pada saat puasa Sunnah hari Senin tidak ada guru yang minum atau makan ditempat umum bagi yang berhalangan puasa,

[123] Hasil Wawancara dengan Ms. Ririn Wijayanti selaku waka kurikulum SD Daarul Qur'an Semarang, 10 April 2020 pukul 12.30 WIB, via Online (WhatsApp).

beliau jika pengen makan atau minum harus ke ruangan tertentu yang tidak diketahui oleh siswa.[124]

Bentuk keteladanan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan Kode etik atau tata tertib guru, sebagai berikut:

1) Berpakaian seragam / rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
3) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pengajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4) Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum pukul 07.00 WIB.
5) Diwajibkan mengikuti Upacara Bendera (setiap hari Senin / 2 minggu sekali) bagi semua Wakil Kepala, Guru dan Staff Kependidikan.
6) Wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
7) Wajib melapor kepada Guru Piket dan Kepala Sekolah bila terlambat.
8) Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Guru Piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.

[124] Hasil Observasi pada Kamis, 05 Maret – Senin, 17 Maret 2020 di lingkungan sekolah.

9) Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10) Mengondisikan / menertibkan siswa saat akan mengajar.
11) Diwajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah / Guru Piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
12) Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai 10K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizing Guru Piket atau Kepala Sekolah.
16) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
17) Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman fisik secara berlebihan.
18) Tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi di dalam kelas / tatap muka.

19) Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.
20) Bagi guru yang melanggar tata tertib akan diberikan konsekuensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[125]

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya seperti: guru saling mendoakan, guru salaing berjabat tangan ketika sampai di sekolah, shalat berjama'ah dimasjid guru harus datang lebih awal daripada siswa, puasa Sunnah jika guru tidak sedang berpuasa maka guru juga akan menahan makan dan minum dihadapan peserta didik dan kegiataan yang lainnya. Sebagai pendidik harus mampu membrikan contoh yang terbaik bagi peseta didiknya, karena dengan keteladanan guru yang baik peserta didik akan meniru perilaku yang dijadikan tauladan atau sebuah panutan bagi mereka.[126]

Keteladanan seorang guru tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada peserta didik,

[125] Hasil Dokumentasi Tata Tertib Guru Mengajar Sekolah Dasar Daarul Qur'an pada Senin, 11 Mei 2020.
[126] Hasil Observasi dan Dokumentasi pada 05 Mei 2020, di lingkungan sekolah.

tetapi guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa siswinya, sehingga peserta didik dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Seperti pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas peserta didik selalu mendengarkan dengan seksama saat guru sedang menjelaskan materi dan menasehati peserta didik. Karena guru juga mengajarkan bahwa mendengarkan guru adalah salah satu kunci barokahnya ilmu.[127]

Keteladanan memiliki posisi yang paling penting, sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh.[128]

Seorang pendidik atau guru mereka mendidik dan mengajarkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Keteladanan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik karakter religius siswa. Keteladana guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang diteladani siswa sangat penting. Guru yang disiplin, beraklak baik, ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswa siswinya. Dengan

[127] Hasil observasi di SD Daarul Qur'an Semarang, 10 Maret 2020 pukul 08.15 WIB di lingkungan sekolah.

[128] M. Furqah Hidayat, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40.

adanya keteladanan yang dicontohkan oleh guru atau pendidik di lingkungan sekolah diharapkan peserta didik dapat mencontoh dan menjadi sebuah karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang melakukan dengan 3 metode, yaitu: pembiasaan (*amal*), pemahaman (*ilm*), keteladana (*uswah hasanah*).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Hal ini bukan karena factor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan enelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti , namun tetaplah ada kesalahan dan kekurangan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung kurang lebih satu bulan. Waktu yang digunkanan sangat terbatas juga terhambat dengan adanya

covid-19, sehingga peneliti harus melanjutkan penelitian melalui online via wa. Sehingga dalam pengambilan data observasi dan dokumentasi ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diamati secara langsung. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan hasil implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang.

2. Keterbatasan tempat penelitian

   Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu SD Daarul Qur'an Semarang. Namun demikian sekolah ini dapat mewakili beberapa sekolah dalam satu yayasan yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Meskipun banyak hambatan dalam proses penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancer.

3. Keterbatasan kemampuan

   Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat yaitu tentang implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Semarang masih banyak kekurangannya. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari Dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan, tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dalam melakukan penelitian serta masih banyknya aspek kekurangan baik itu secara materi maupun data, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Daarul Qur'an Kota Semarang". Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Kota Semarang dengan menggunakan metode:

1. Pembiasaan yaitu pemberian aturan atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam waktu tertentu dengan disertai pengawasan dan sangsi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan. Aturan dan tugas yang harus dilaksanakan itu seperti saling mendoakan, kegiatan MABIT(Malam Bina Imandan Taqwa), Shalat wajib berjama'ah di awal waktu, Shalat Dhuha, shalat qabliyah dan shalat ba'diyah, Sedekah dan puasa Sunnah serta tilawah yang termasuk dalam kegiatan Ekstrakurikuler dan Ko-Kurikuler.
2. Pemahaman yaitu pemberian pemahaman secara teoritis kepada siswa mengenai pentingnya karakter religius yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman yang dilakukan termasuk dalam kegiatan Intrakurikuler melalui nasehat, diskusi, belajar mengajar dan tahsin tahfidz baik di dalam kelas maupun luar kelas.

3. Keteladanan yaitu pemberian teladan dari pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SD Daarul Qur'an Semarang kepada peserta didik. Di antara keteladanan itu adalah kedisiplinan kehadiran dan kedisiplinan ibadah, implementasi salam, senyum dan sapa. Dan keteladanan ini dimasukan kedalam tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an Kota Semarang, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Sekolah
   a. Diharapakan secara terus menerus memperhatikan perkembangan karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan visi misi sekolah, yaitu "*Melahirkan Generasi Pemimpin Bangsa Dan Dunia Yang Saleh Dan Berkarakter Qur'ani Serta Berjiwa Entreprenuer Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Depan"* dan misi "*Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al-Qur'an 30 juz yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan DaQu Method (Iqomatul Wajib wa Ihyatussunnah) sebagai pakaian sehari-hari".*
   b. Meningkatkan kreatifitas dalam implementasi pendidikan karakter religius pada siswa melalui adanya buku modul dan

buku kegiatan anak secara terstruktur dan sistematis dengan baik.

c. Mempertahankan kegiatan religius yang sudah berjalan dengan baik dan senantiasa berusaha menjaga nama baik sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai pendidik dalam melaksanaakan kegiatan religius mampu menjalankan metode yang sudah ada seefektif mungkin dan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sebagai pendidik memiliki sikap kasih saying, sabar dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

a. Diharapakan peserta didik dapat menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, karena aturan dibuat untuk membiasakan siswa disiplin dalam segala aspek.

b. Disaat mengikuti kegiatan religius, diharapkan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik dan menggunakan waktu sebaik mungkin.

c. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan kegiatan religius yang sudah diajarkan oleh guru dan istiqomah menjalankannya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat sederhana dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk membangun karya selanjutnya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang terkait.

Jazakumullah Ahsanal Jaaza'. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.

Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Anas, Fakhul. *Indahnya Shalat Berjama'ah.* Yogyakarta: Citra Risalah. 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.

Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Budimansyah, Dasim. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa.* Bandung: Widya Aksara Press. 2010.

Daqu, Pesantren. "Profil Daarul Qur'an", *http://daqu.sch.id*, diakses 02 Juli 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.

Departemen Pendidikan Nasional. Pdf. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

E-book: Charles E. Germane and Edith Gayton Germane, *Character Education,* (Chicago: Silver Burdett Co, 1929).p. x.

Gandhi, Teguh Wangsa. *Filsafat Pendidikan (Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Hariandi, Ahmad, dkk, *Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.I No.I Juni 2016. 176-189).* Diakses pada Jum'at 03 Juli 2020 pukul 09.30 WIB.

Hidayat, M. Furqah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Ilahi, Fadli. *Dahsyatnya Shalat Berjama'ah.* Jakarta: Tulifa Media. 2011.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002.

Khamidah, Rina Hidayatul. *Pendidikan Karakter dalam Novel Lima Menara Karya A. Fuadi an Signifikansinya terhadap pendidikan agama Islam*. Yogykarta. 2011.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

Lilif, Muhammad Fadillah dan Muallifatul Khirida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Maksudin. *Pendidikan Karakter Non – Dikotomik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah. 2015.

Mulyasa. E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014.

Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar,* (Vol. II, No. 1, tahun 2018).

Nasirudin. *Historivitas dan Normativitas Tasawuf.* Semarang: AKFImedia. 2008.

Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf.* Semarang: RaSAIL Media Group. 2010.

Puccy, Larry P dan Narcia Narvaes, *Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter,* (Terj. Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati). Bandung: Nusa Media Ujang Berung. 2014.

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.

Retno, Devita. "15 Pendekatan Dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik", *http://dosenpsikologi.com*, Diakses pada 02 Juli 2020 pukul. 19.30 WIB.

Rosyid, Nur dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan.* Yogyakarta: Mitra Media. 2013.

Santoso, Eka Budi, dkk, *The Implementation of Character Education In Kristen Pelita Nusantara Kasih Senior High School Surakarta, (Jurnal, digilib.uns.ac).*

Samani, Muchlas dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.

Satori, Dja'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suharjo, Drajat. *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah.* Bandung: PT, Remaja Rosdakarya. 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya. 2006.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Bebasis Pesantren: Membentuk Karakter Pribadi Muslim*, http://www.stidnatsir.ac.id. Diakses pada Senin, 17 Juni 2019 pukul 10.20 WIB.

Syukur, Amin dan Fatimah Usman. *Shalatku Ketundukanku (Pengejawatahan Shalat Kusyu')*. Semarang: Rasail Media Group. 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Zainuddin. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Zuhriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.*

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011.

Lampiran 1

Tabel 2.1 **:** Domain Budi Pekerti

Tabel 4.1 **:** Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 **:** Mata Pelajaran SD Daarul Qur'an Semarang

Lampiran 2

Profil Sekolah

1. NamaSekolah : SD DAARUL QUR'AN
2. Alamat : JL. Dr. CIPTO NO. 11A
3. Kelurahan : KEBONAGUNG
4. Kecamatan : SEMARANG TIMUR
5. Kabupaten : SEMARANG
6. Provinsi : JAWA TENGAH
7. Di buka Tahun : 2008
8. NSS : 102036305045
9. NPSN : 69830378
10. Nomor Sertifikat :
11. Lingkungan Sekolah : PERUMAHAN WARGA
12. Status Sekolah : SWASTA
13. Luas Pekarangan Sekolah : 1200 m^2

Lampiran 3

Visi dan Misi dan Tujuan

Visi

Melahirkan Generasi Pemimpin Bangsa Dan Dunia Yang Saleh Dan Berkarakter Qur'ani Serta Berjiwa *Entrepreneur* Dalam Membangun Peradaban Islam Masa Depan

Misi

1. Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Al-Hadist yang unggul, kompetitif, global dan *rahmatan lil alamin*.
2. Mencetak generasi Qur'ani yang hafal dan paham Al-Qur'an 30 juz yang mandiri, tangguh, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan ***Daqu Method (Iqomatul Wajib wa ihyaussunnah)*** sebagai pakaian sehari-hari.
3. Mencetak generasi entrepreneur yang gemar bersedekah.

Tujuan

Membantu pemerintah dalam menyediakan program pendidikan berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI
SD DAARUL QUR'AN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN
STAF PENDIDIK		
1	Sutopo, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ririn Wijayanti, M.Si	Waka. Kurikulum
3	Muhammad Zuhri, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Zaenal Musta'in, Al Hafidz	Koord. Tahfizh
5	Dzawis Sa'adah, S.PdI	Wali Kelas 1A dan Tahfizh
6	Tutik Hirzizah, S.Pd.I	Wali Kelas 1B dan Tahfizh
7	Lailatul Mardliyah	Wali Kelas 1C dan Tahfzh
8	Jamaludin, S.Pd.I	Wali Kelas 2A
9	Ulfiana Resta Febriyanti, S.Pd	Wali Kelas 2B dan Bahasa Arab
10	Dewi Puspitasari, S.S	Wali Kelas 3A
11	Riyadus Solikhin, S.Pd	Wali Kelas 3B dan Guru PAI
12	Sabrina Prakasiwi, S.Pd	Wali Kelas 3C
13	Nurul Fuad, S.Pd.I	Wali Kelas 4A
14	Riris Sulistyowati, S.Pd	Wali Kelas 4B
15	Sohibatul Ismatil Hasanah, S.H.	Wali Kelas 5A dan Guru Tahfidz
16	Nailatul Yusro, S.Pd	Wali Kelas 5B
17	Nur Wahyu Hidayat, A.Md	Wali Kelas 6A dan Koord.

		Sarpras
18	Nur Wahidah, S.Pd	Wali Kelas 6B
19	Wiwik Sumanti, S.E	Guru Matematika
20	Muhammad Yudi Sapyudin, S.Pd	Guru PJOK
21	Ali Muksin	Guru Tahfizh
22	Noor Laili Nafisah, S.Ag	Guru Tahfizh
23	Muh Wahib	Guru Tahfizh
24	Siti Cholipah, S.Pd	Guru PAI
25	Khosiatul Fitri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Umar Soleh Jaelani, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
27	Umar Anas, S.Pd.	Guru PJOK
28	Miftahul Huda, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
STAF KEPENDIDIKAN		
29	Slamet Santoso	Office Boy
30	Ahmad Subkhi	Office Boy
31	Esa Dewi Amalasari	Keuangan
32	Nunuk Paramida	Admin Keuangan [Cash In]
33	Ali Makhfud	Security
34	Kindranata Rangga Syaputra	Security
35	Nisa Mustikayani	Administrasi Tata Usaha
36	Sholeh Noryanto	Office Boy
37	Sri Lestari	Bagian Umum
38	Frasiska Alfiandani	Pustakawan

39	Mudawamatul Isti'anah	Administrasi Keuangan
40	Hami Santoso	Satpam
41	Supriyanto	Driver Inval
42	Ahmad Bukhori	Driver

Lampiran 5

Keadaan Guru dan Karyawan

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Guru : 28 Orang
3. Administrasi : 6 Orang
4. Penjaga Sekolah : 3 Orang
5. Tata Graha : 3 Orang
6. Driver Sekolah : 1 Orang

Lampiran 6

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Pedoman Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius

   Mengamati kegiatan yang ada di SD Daarul Qur'an:

   a. Kegiatan pembelajaran sehari-hari di Sekolah
   b. Kegiatan sholat berjama'ah
   c. MABIT
   d. Pembelajaran tahsin Tahfidz
   e. Hubungan siswa dengan pendidik, siswa dengan orantua dan pendidik dengan orang tua siswa.

2. Pedoman Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius
   a. Profil Sekolah
      1) Sejarah berdirinya SD Daarul Qur'an
      2) Bagan Struktur Organisasi
      3) Visi dan Misi SD Daarul Qur'an
      4) Tata Peraturan
      5) Kurikulum SD Daarul Qur'an
      6) Tata Tertib Sekolah
   b. Foto
      1) Gedung SD Daarul Qur'an
      2) Kegiatan Nilai-nilai Karakter Religius
         a) Belajar di kelas
         b) Jama'ah sholat wajib dan sunnah
         c) Muroja'ah
         d) Tahsin Tahfidz
         e) MABIT
         f) Belajar di luar Sekolah

Lampiran 7

Pedoaman Wawancara

a. Bagi Kepala Sekolah
   Hari / Tanggal :
   Waktu :
   Lokasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasaja kurikulum di SD Daarul Qur'an Semarang?	
2.	Apa maksud dari Visi dan Misi SD Daarul Qur'an?	
3.	Adakah program unggulan yang dicanangkan di SD Daarul Qur'an ini?	
4.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	
5.	Apakah pernah ada kendala dari dulu sampai sekarang mengenai implementasi pendidikan karakter religius?	
6.	Apa ada buku panduan khusus untuk implementasi pendidikan	

	karakter religius?	
7.	Bagaimana cara pendidik mengetahui sikap siswa di luar Sekolah?	

b. Bagi Wakasek Bidang Kurikulum

Hari/ Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Darrul Qur'an ini?	
2.	Adakah program unggulan yang dicanangkan di SD Daarul Qur'an?	
3.	Bagaiamana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	
4.	Apakah pernah ada kendala dari dulu sampai sekarang mengenai implementasi pendidikan karakte religius?	

5.	Apa ada buku panduan khusus untuk implementasi pendidikan karakter religius?	
6.	Adakah perbedaan antar kelas mengenai kegiatan religius?	
7.	Apakah ada kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan kegiatan religius?	
8.	Bagaimana cara pendidik komunikasi dengan orang tua siswa?	
9.	Apakah kegiatan religius ini berlaku untuk siswa saja atau pendidiknya juga?	
10.	Apakah kegiatan religius ini berlaku untuk siswa saja atau pendidiknya juga?	

c. Bagi Guru PAI

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiaman karakter siswa di SD Daarul Qur'an?	
2.	Apakah dalam pembelajaran PAI di dalamnya ada penanaman nilai-nilai religius?	
3.	Bagaimana pendapat Bapak perihal implementasi pendidikan karakter religius? Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?	
4.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	
5.	Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religius?	
6.	Apakah semua Guru Tahsin Tahfidz hafal Al-Qur'an?	
7.	Bagaimana pemahaman siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung?	
8.	Adakah perbedaan antar kelas	

	mengenai kegiatan religius?	
9.	Apakah ada kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan kegiatan religius?	
10	Apa yang dimaksud Tahsin Tahfid dan adakah target untuk mencapainya?	
11.	Puasa sunnah apa saja yang dilaksanakan?	
12.	Sholat wajib dan sunnah apa saja yang harus dilaksanakan secara berjama'ah?	
13.	Apakah setiap hari siswa dibatasi hafalannya atau target yang harus dicapainya?	
14.	Adakah hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan religius?	
15.	Bagaimana cara menghadapi siswa yang baru bisa membaca Al- Qur'an?	

d. Bagi Siswa

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Anda memilih SD Daarul Qur'an?	
2.	Apa yang Anda rasakan setelah menjadi siswa SD Daarul Qur'an?	
3.	Apa harapan kedepan Anda untuk SD Daarul Qur'an?	
4.	Apakah DaQu Metod berguna dalam kehidupan sehari-hari?	
5.	Apakah Anda melaksanakan kegiatan religius itu semua?	
6.	Apa yang Anda ketahui tentang MABIT?	
7.	Apakah Anda sering menjalankan puasa sunnah?	
8.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan jama'ah sholat wajib dan sunnah?	

9.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan jama'ah sholat wajib dan sunnah?	
10.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan Tahsin Tahfidz?	
11.	Apakah Anda setiap hari zakat / sedekah?	
12.	Kapan Anda melakukan Muroja'ah?	
13.	Apakah Anda merasa kesusahan saat mengahafal?	
14.	Apakah Anda mengajak teman Anda untuk melaksanakan kegiatan religius tersebut?	

Lampiran 8

Transkip Hasil Wawancara

a. Bagi Kepala Sekolah : Mr. Sutopo, S.Pd
   Hari / Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
   Waktu : 08.15 WIB - selesai
   Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa maksud dari Visi dan Misi SD Daarul Qur'an?	Membentuk generasi yang sholeh sholehah, pemimpin dunia yang suka sedekah berjiwa entrepenuer untuk membawa peradaban Islam masa yang akan datang. Intinya ada beberapa pilar yaitu sholeh dan sholehah, ahli alqur'an / penghafal alqur'an dan pengusaha.
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	Dimulai dari pagi hari ketemu dengan siswa kita salam, saling bersalaman, ketika guru bertemu dengan siswa itu saling mendoakan, dan guru-guru udah mempunyai wudhu, sehingga awal ketemu dua pihak sekolah dan siswa ini dimana anak ini supaya lebih baik lagi

		dan guru ini harapannya membentuk supaya baik lagi, sehingga pertemuan ini sebisa mungkin pertama ada nilai doanya dengan guru-guru menggunakan wudhu sehingga ketika salaman kita mendoakan anak-anak sambil di elus-elus harapannya ketika kita mendoakan anak-anak supaya mempunyai hati yang lebih lembut dan sebagainya pendidikan tidak bisa langsung seperti membalikkan tangan semua itu proses. Salah sau culture adalah berdoa, minta doa dan mendoakan jadi awal ketemu antara siswa dan guru sudah ada nuansa religius ini termasuk inti karena termasuk visi misi budaya dari daqu dan ada harapan-harapan dari orang tua. Sholat dhuha ada doa penutup doa sholat dhuha kalua waktunya masih ada bisa sharing sehingga

		culture atau sikap disiplin terkait kewajiban terhadap Allah Swt ini terbentuk. Sholat dhuhur kita 5 menit sebelum sholat sudah harus off, ini melatih anak-anak bahwasanya seluruh aktifitas kita dikembalikan kepada Allah Swt sehingga mereka tadi punya hafalan, ilmu dsb itu biar lebih nunduk, sehingga pembentukan karakter yang secara tidak langsung tapi sangat mengena itu terencana dan terkontrol. Kita menghimbau karena ini tidak diwajibkan kelas 4, 5 dan 6 itu kita harapkan untuk latihan puasa senin dan kamis sehingga membentuk sikap rasa empati kepada orang lain dan menumbuhkan jiwa social.

b. Bagi Wakasek Bidang Kurikulum : Ms. Ririn Wijayanti
Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
Waktu : 08.45 WIB - Selesai
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SD Darrul Qur'an ini?	Kurikulum hampir sama dengan sd lain, tapi kalua disini menerapkan 3 kurikulum yaitu Kurtilas yang dari Dinas, Kurikulum Cumbrig materi yang terkait inggris Bahasa pengantarnya dan satu lagi DaQu Method khusus untuk sekolah sini.
2.	Adakah program unggulan yang dicanangkan di SD Daarul Qur'an?	Program tahsin tahfidz itu sendiri.
3.	Bagaiamana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	Sedekah sendiri kita tidak mewajibkan kan memang di kami ada sedekah pagi, dietiap kelas ada kotak sedekah nah nanti anak-anak diingatkan saja siapa yang mau sedekah hari

		anak atau anak-anak yang maju sendiri. Nah jadi setiap bulan kotaknya dibuka dihitung bersama lalu disetorkan di PJ sedekah baru penggunaannya bermacam-macam ada untuk fakir miskin, ketika ada bencana. Ada jumat berkah kita nanti memesan beberapa makanan lalu nanti anak-anak yang membagikan ke warga sekitar SD sama dijalan depan SD.
4.	Apakah pernah ada kendala dari dulu sampai sekarang mengenai implementasi pendidikan karakter religius?	Itu biasanya untuk tahfidznya ketika tahsin anak-anak belum dapat, itu hafalnya akan susah jadi gurunya yang akan mentalqin, jadi menghafalnya akan lebih lama jadi ketiak anak-anak tahsinnya sudah dapat uda jidil 4- 5 itu insyaAllah sudah bisa baca alquran sendiri itu insyaAllah anak-anak menghafalnya bisa cepat. Nah untuk saat ini kita lagi menguatkan di tahsin

		ketika anak kelas 1, 2 dan 3 sudah sampai jilid 4- 5 insyaAllah nanti ketika mereka kelas 4 sudah lancar baca alquran dan hafalannya bisa dikejar.
5.	Apa ada buku panduan khusus untuk implementasi pendidikan karakter religius?	Kalau buku guru tidak ada. Kalua ini pakai metode daqu jadi dari daqu pusat mengembangkan metode sendiri nah itu dipakai diseluruh cabang. Kalua buku panduan guru sendiri belum ada tapi ada pelatihan-pelatihan khusus guru untuk menstandarkan metodenya.
6.	Adakah perbedaan antar kelas mengenai kegiatan religius?	Kalua perbedaan sendiri tidak ada, soalnya disini sistemnya halaqoh jadi halaqoh, disini ada 4 halaqoh yaitu yang pertama halaqoh kelas 1 dikelompokkan sendiri halaqohnya 2, yang ketiga halaqoh kelas 3 dan 4 itu nanti dikelompokkan sendiri yang terakhir halaqoh kelas 5 dan 6. Jadi

		masing-masing halaqoh ini ada targetnya, ketika misalnya dalam satu halaqoh ada 15 anak ada yang jilid 1 ada yang jilid 2, jadi nggak disamakan peranaknya sesuai kemampuan anaknya masing-masing.
7.	Apakah ada kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan kegiatan religius?	Ada kegiatan MABIT itu 1 tahun 2 kali, Tadabur alam atau camping itu 1 tahun sekali dan ketika camping itu tidak hanya semata-mata hanya kegiatan alam tetap ada sholat awal waktu, murojaah, sholat malam dan menegakkan sunah sholat qobliah badiah.
8.	Bagaimana cara pendidik komunikasi dengan orang tua siswa?	Biasanya kami itu ketika ada sesuatu yang mungkin itu diluar kebiasaan kita langsung kroscek kepada orang tua baik itu kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Kita menjalin hubungan derang orang tua siswa.
9.	Apakah ada hukuman atau sanksi bagi siswa	Termasuk sansi, nanti belajar di ruang waka,

	yang tidak mengikuti kegiatan?	biasanya ditegur sampai beberapa kali nanti kalua sudah beberapa kali teguran baru dapat sanksi.
10.	Apakah kegiatan religius ini berlaku untuk siswa saja atau pendidiknya juga?	Sama. Pendidik juga ketika anak-anak disana gurupun sudah harus mengawasi disana, kalua ada yang melanggar peraturan langsung dipanggil oleh Kepala Sekolah dan ada peringatan.
11.	Apa yang dimaksud Tahsin Tahfid dan adakah target untuk mencapainya?	Tahsin tahfid itu terjadwal dan terprogram, jadi semua maple itu memang paling banyak itu dijam tahsin tahfidz kalua yang lain hanya 4-6 jam kalua tahsin tahfidz sampai 10 jam. Ada guru khusus. Target untuk mencapai dari DaQu sendiri siswa paling tidak sudah hafal ‘amma Surah sama minimal sekilat 4-8 juz. Hafalannya dari juz 30, 29, 28, 27 baru juz 1.

c. Bagi Guru PAI : Bapak Nurul Fuad
Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020
Waktu : 13.00 – 13.20 WIB
Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiaman karakter siswa di SD Daarul Qur'an?	Alhamdulillah sholih-sholih yak arena guru disini mendampingi mereka jika belum lurus ya kita luruskan
2.	Apakah dalam pembelajaran PAI di dalamnya ada penanaman nilai-nilai religius?	Banyak, biasanya tergantung babnya juga. Kalau dalam pembelajaran sendiri sebelum belajar membaca do'a.
3.	Bagaimana pendapat Bapak perihal implementasi pendidikan karakter religius? Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya?	Sudah efektif sekali, karena sudah termasuk dalam DaQu Method itu sendiri. Meskipun tidak ada pelajarannya mereka sudah menjadi karakter sendiri.
4.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Daarul Qur'an ini?	Banyak, disini ada sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat qobliah ba'diah, menghafal al-qur'an dan tadabur al-qur'an, puasa sunah senin kamis,

		sedekah yang termasuk Daqu Method.
5.	Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai-nilai religius?	Ada yang aktif banget ada yang harus dipegang kadang ada siswa yang bukunya ketinggalan.
6.	Apakah semua Guru Tahsin Tahfidz hafal Al-Qur'an?	Ya ada 8 Guru yang Hafidz tugasnya mengampu Tahsin Tahfidz.
7.	Bagaimana dengan sedekah itu sendiri?	Kalau sedekah tidak diwajibkan bagi siswa, tapi guru dan wali kelas selalu memberi motivasi terhadap siswa agar sedekah, dan disetiap kelas sudah ada kotak sedekah, jadi jika siswa ingin sedekah tinggal memasukkan saja.
8.	Adakah perbedaan antar kelas mengenai kegiatan religius?	Kalau kemampuan membaca al-qur'an sendiri nggak pasti juga, kadang ada yang masih kelas 2 tapi jilidnya sudah sampai banyak, kadang sebaliknya masih ada yang sulit tergantung kemampuannya siswa sendiri-sendiri.

9.	Apakah ada kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan kegiatan religius?	Ada ekstrakulikuler tilawah yang bener-bener berkaitan denagn al-qur'an.
10.	Adakah hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan religius?	Ada, misal ada anak yang telat kami kumpulkan di ruang wakil kepala sekolah, sebenernya setiap jam 07.00 tepat itu anak-anak dhuha perkelas masing-masing dan didampingi wali kelas, kalua ada yang telat 5-15 menit langsung dipanggil dan dikumpulkan lalu dibimbing Guru untuk sholat berjamaah sendiri sampai jam 07.30 saat pembelajaran dimulai.
11.	Bagaimana cara menghadapi siswa yang baru bisa membaca Al-Qur'an?	Biasanya saya tanya dulu jilid tahsinnya sampai berapa, semisal siswa belum bisa baca ada perhatian sendiri contoh mengadakan tambahan atau meminta orang tua untuk mengajarinya di rumah.

d. Bagi Siswa : Rachel Najwa
Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020
Waktu : 11.15 – 11. 35 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 6

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Anda memilih SD Daarul Qur'an?	Pilihan dari orang tua.
2.	Apa yang Anda rasakan setelah menjadi siswa SD Daarul Qur'an?	Senang, teman-temannya seru, Guru-gurunya juga enak diajak ngobrol.
3.	Apa harapan kedepan Anda untuk SD Daarul Qur'an?	Semoga menjadi lebih maju, banyak siswa yang mendaftar, semoga ada SMP, SMA sampai Kuliahnya juga.
4.	Apakah ada hukuman jika tidak mengikuti kegiatan religius?	Ada, jika kita telat sholat dhuha disuruh sholat di ruang Waka dan Murojaah diwaktu isstirahat pertama. Tapi tergantung Gurunya kadang disuruh berdiri juga didepan kelas.
5.	Apakah Anda melaksanakan kegiatan religius itu semua?	Ya, biasanya kita sholat dhuha berjamaah, puasa sunah, sedekah, Tahfidz.

6.	Apa yang Anda ketahui tentang MABIT?	Biasanya dilaksanakan satu tahun 2 kali, gentian misal Semester ganjil untuk kelas yang ganjil sebaliknya semester genap untuk kelas yang genap.
7.	Apakah Anda sering menjalankan puasa sunnah?	Ya, biasanya puasa Senin dan Kamis.
8.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan jama'ah sholat?	Ya. Yang dilaksanakan berjamaah sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar.
9.	Apakah Anda ditarget saat menghafal Al-Qur'an?	Ya, setiap hari biasanya 5 ayat untuk disetorkan ke Guru Tahfidz.
10.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan Tahsin Tahfidz?	Ya. Setiap hari wajib setoran ke Guru Thfidz.
11.	Apakah Anda setiap hari zakat / sedekah?	Ya, tapi tidak diwajibkan untuk setiap harinya, hanya hari jum'at yg diwajibkan untuk sedekah.
12.	Kapan Anda melakukan Muroja'ah?	Setiap hari, kadang dirumah dan disekolahan saat pembelajaran Tahsin

		Tahfidz.
13.	Apakah Anda merasa kesusahan saat mengahafal?	Kadang-kadang kalo kebanyakan, tapi tergantung juga disuruh hafalan berapa ayatnya.
14.	Apakah Anda mengajak teman Anda untuk melaksanakan kegiatan religius tersebut?	Ya, biasanya saya mengajak teman saya untuk bareng, tapi kadang tergantung kelompoknya juga.

e. Bagi Siswa : Ezra Sodri Arfiansyah
Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020
Waktu : 12.30 – 12. 50 WIB
Lokasi : Ruang Kelas 6

No.	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1.	Mengapa Anda memilih SD Daarul Qur'an?	Dari temen TK juga ada yang ngajak sekolah bareng di SD ini dan dari orang tau juga.
2.	Apa yang Anda rasakan setelah menjadi siswa SD Daarul Qur'an?	Senang, soalnya banyak teman yang baik dan seru-seru.
3.	Apa harapan kedepan Anda untuk SD Daarul Qur'an?	Cita-citanya tercapai, menjadi khafidz.

4.	Apakah ada hukuman jika tidak mengikuti kegiatan religius?	Ada, jika kita telat sholat dhuha disuruh sholat di ruang Wakil Kepala Sekolah, dan Murojaah diwaktu istirahat pertama dan tanda tangan.
5.	Apakah Anda melaksanakan kegiatan religius itu semua?	Ya, biasanya kita sholat dhuha berjamaah, puasa sunah, sedekah, Tahfidz dan muroja'ah.
6.	Apa yang Anda ketahui tentang MABIT?	Murojaah bareng, sholat berjamaah, nonton bareng, do'a bersama. Biasanya dilaksanakan satu tahun 2 kali, gantian misal Semester ganjil untuk kelas yang ganjil sebaliknya semester genap untuk kelas yang genap tapi untuk kelas 6 kadang ada sendiri.
7.	Apakah Anda sering menjalankan puasa sunnah?	Ya, biasanya puasa Senin dan Kamis, tapi jika tidak puasa kita tidak boleh makan dan minum untk menghargai teman kita yang puasa.

8.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan jama'ah sholat?	Ya. Yang dilaksanakan berjamaah sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar.
9.	Apakah Anda ditarget saat menghafal Al-Qur'an?	Ya, setiap hari biasanya 5 ayat – satu surat untuk disetorkan ke Guru Tahfidz.
10.	Apakah Anda setiap hari melaksanakan Tahsin Tahfidz?	Ya. Setiap hari wajib setoran ke Guru Tahfidz dan dibuat kholaqoh
11.	Apakah Anda setiap hari zakat / sedekah?	Ya, tapi tidak diwajibkan untuk setiap harinya, kalua mau sedekah ya sedekah kalau tidak juga tidak apa-apa.
12.	Kapan Anda melakukan Muroja'ah?	Setiap hari saat pelajaran Tahsin Tahfidz.
13.	Apakah Anda merasa kesusahan saat mengahafal?	Lumayan, hafalin panjang pendeknya kadang sering lupa.
14.	Apakah Anda mengajak teman Anda untuk melaksanakan kegiatan religius tersebut?	Ya, biasanya saya jalan sendiri tapi kadang mengajak teman saya untuk bareng.

Lampiran 9

Dokumentasi dan Observasi Kegiatan

Wawancara dengan Bapak Sutopo selaku Kepala Sekolah

Wawancara dengan Ustazah Ririn selaku Waka Kurikulum

Wawancara dengan Bapak Nurul Fuad selaku Guru PAI

Wawancara dengan Siswa kelas 5 dan 6

MABIT

TAHSIN TAHFIDZ

PEMBELAJARAN DI KELAS

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4257/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2019 Semarang, 02 Juli 2019
Lampiran :
Perihal :Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. H. Nasirudin, M.Ag.
2. Ratna Mutia, MA.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : 'Ainun Imantriana Sholehah
NIM : 1603016078
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD DAARUL QUR'AN SEMARANG**

Dan menunnjuk :

1. Pembimbing I : H. Nasirudin, M.Ag.
2. Pembimbing II : Ratna Mutia, MA.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan PAI

Ilmu Stopa

Tembusan

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : ‘Ainun Imantriana Sholehah
2. Tempat Tanggal Lahir : Blora, 01 Maret 1999
3. NIM : 1603016078
4. Alamat Rumah : Dukuh Banjarwaru Rt. 07 Rw. 01, Desa Sarimulyo, Kec. Ngawen, Kab. Blora
5. No. Hp / WA : 082133229306
6. E-mail : sholehahainun18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Pertiwi (2004-2005)
   b. SD Negeri 1 Sarimulyo (2005-2010)
   c. SMP Negeri 1 Ngawen (2010-2013)
   d. MAN Lasem (2013-2016)
   e. UIN Walisongo Semarang (2016-2020)
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Madrasah Diniyah Nurul Huda Sarimulyo (2005-2013)
   b. Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem (2013-2016)
   c. Ma’had Al-Jami’ah Walisongo (2016-2017)
   d. Asrama Muslimat NU Jawa Tengah (2017-2020)
3. Pengalaman Organisasi
   a. Pengurus Asrama Muslimat NU Jawa Tengah (2018-2020)
   b. Anggota BITA (Bimbingan Ilmu Tilawah al-Qur’an) UIN Walisongo Semarang.